

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR NEGERI
100308 PANOMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**SRI WAHYUNI SIREGAR
NIM. 2120500110**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR NEGERI
100308 PANOMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

SRI WAHYUNI SIREGAR

NIM. 2120500110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR NEGERI
100308 PANOMPUAN**



SKRIPSI


*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

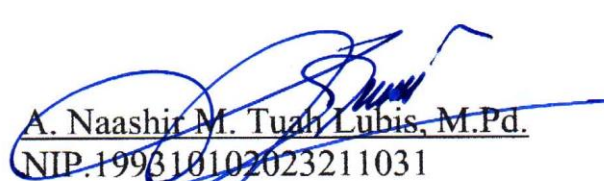
Oleh:

SRI WAHYUNI SIREGAR
NIM. 2120500110

Pembimbing I

Pembimbing II


Acc. 17/11-2025
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.197002242003122001


A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP.199310102023211031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Wahyuni Siregar

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Sri Wahyuni Siregar yang berjudul **“Implementasi Reward and Punishment Dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 199310102023211031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi *Reward and Punishment* dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Wahyuni Siregar
NIM. 2120500110

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Reward and Punishment Dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal: Desember 2025

Saya yang Menyatakan



Sri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi *Reward and Punishment* Dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar 100308 Panompuan

Ketua

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

Sekretaris

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIPPPK. 19920203 202521 2 052

Anggota

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIPPPK. 19920203 202521 2 052

Aminah Harahap, M. Pd
NIDN. 0113038601

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

dul Skripsi : Implementasi *Reward and Punishment* dalam Metode Diskusi
: untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri
100308 Panompuan
ma : Sri Wahyuni Siregar
M : 2120500110
kultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
jana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si NIP.
197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500110
Judul : **Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 100308 Panompuan. Bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi kebanggaan bagi rakyat Indonesia justru dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian peserta didik, karena mereka merasa dengan bisa berbahasa Indonesia sehari-hari sudah cukup. Rendahnya motivasi belajar ini menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Penerapan *reward and punishment* dalam metode diskusi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dengan penerapan strategi ini tercipta suasana belajar yang lebih disiplin, aktif, dan positif. Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sementara guru juga lebih berperan dalam mengelola kegiatan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase motivasi sebesar 47% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 56.12%. Dari pertemuan pertama hingga kedua terjadi kenaikan sebesar 9.12% setelah penerapan *reward and punishment* pada siklus I. Pada pertemuan ketiga motivasi siswa meningkat menjadi 66%, atau naik 10% dibandingkan pertemuan kedua. Pertemuan keempat mencapai 77%. Dengan demikian, dari pertemuan pertama hingga terakhir, baik pada siklus I maupun siklus II, terlihat peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pemberian *reward and punishment* bagi kelompok terbaik maupun kelompok yang kalah menjadikan suasana kelas lebih hidup dan bermakna. Peserta didik semakin bersemangat dengan kegiatan yang diadakan guru, sementara guru juga lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *Reward And Punishment*, Metode Diskusi, Motivasi Belajar siswa

Abstract

Name : Sri Wahyuni Siregar
Reg Number : 2120500110
Heading : ***Implementation of Reward and Punishment in Discussion Methods to Increase the Learning Motivation of Class V Students in Indonesian Subjects of 100308 Panompuan State Elementary School.***

This research was motivated by the low learning motivation of students in the Indonesian language subject at SDN 100308 Panompuan. Indonesian, which should be a source of pride for the people of Indonesia, is considered less important by some students because they feel that being able to speak the language in daily life is sufficient. This lack of motivation results in students being less enthusiastic about participating in learning activities. The application of a reward and punishment system within the discussion method was implemented to improve the learning motivation of fifth-grade students in the Indonesian subject at this school. This strategy created a more disciplined, active, and positive learning environment. Students became more enthusiastic and engaged in lessons, while teachers took a more active role in managing discussions. The research findings showed a gradual increase in students' learning motivation in each session. In the first session, the motivation percentage was 47%, which increased to 56.12% in the second session—an 9.12% rise after applying the reward and punishment strategy in Cycle I. In the third session, motivation rose to 66%, an increase of 10.42% compared to the second session. The fourth session reached 77%. Thus, from the first to the final session, across both Cycle I and Cycle II, there was a consistent improvement in students' learning motivation. The implementation of rewards and punishments for both the best-performing and underperforming groups created a more dynamic and meaningful classroom atmosphere. Students became more enthusiastic about the teacher-led activities, and teachers were more engaged during classroom discussions.

Keywords: *Reward and Punishment, Discussion Method, Student Learning Motivation*

خلاصة

الاسم : سري واهيوني سيريار
رقم القيد : ٢١٢٠٥٠٠١١٠
عنوان البحث : تنفيذ استراتيجيات الثواب والعقاب في أسلوب المناقشة لزيادة دافعية التعلم لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة اللغة الإندونيسية بمدرسة بانومبيوان الابتدائية رقم ١٠٠٣٠٨

تستند هذه الدراسة إلى ضعف دافعية التعلم لدى التلاميذ في مادة اللغة الإندونيسية في مدرسة ١٠٠٣٠٨ بانومبيوان. فاللغة الإندونيسية التي يفترض أن تكون مصدر فخر لشعب إندونيسيا، يُنظر إليها من قبل بعض الطلاب على أنها ليست مهمة جداً، لأنهم يعتقدون أن التحدث بها يومياً كافٍ. هذا الانخفاض في دافعية التعلم يؤدي إلى قلة حماس التلاميذ في متابعة الدروس. تم استخدام تطبيق نظام الثواب والعقاب ضمن طريقة المناقشة لتحفيز دافعية التعلم لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة اللغة الإندونيسية في هذه المدرسة. من خلال تطبيق هذه الاستراتيجية، تم خلق جو تعليمي أكثر انضباطاً ونشاطاً وإيجابية. أصبح التلاميذ أكثر حماساً ونشاطاً في متابعة الدروس، في حين أصبح المعلم أكثر دوراً في إدارة أنشطة المناقشة. أظهرت نتائج البحث زيادة في دافعية التعلم لدى التلاميذ في كل لقاء. ففي اللقاء الأول، بلغت نسبة الدافعية ٥١.٥٨٪، وفي اللقاء الثاني ارتفعت إلى ٥٩.٥٨٪. ومن اللقاء الأول إلى الثاني، حدثت زيادة بنسبة ٨٪ بعد تطبيق نظام الثواب والعقاب في الدورة الأولى. في اللقاء الثالث، ارتفعت دافعية التلاميذ إلى ٧٠٪، أي بزيادة ١٠.٤٢٪ مقارنة باللقاء الثاني. وبلغت الدافعية في اللقاء الرابع ٨١٪. وبالتالي، من اللقاء الأول حتى الأخير، سواء في الدورة الأولى أو الثانية، لوحظ تحسن تدريجي في دافعية التعلم لدى التلاميذ. إن منح الثواب والعقاب للمجموعات الأفضل والأقل أداءً جعل جو الفصل أكثر حيوية ومعنى. أصبح التلاميذ أكثر حماساً تجاه الأنشطة التي ينظمها المعلم، كما أصبح المعلم أكثر نشاطاً في المشاركة خلال النقاشات أثناء الدروس.

الكلمات المفتاحية: الثواب والعقاب، طريقة المناقشة، دافعية تعلم التلاميذ

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu pengetahuan dalam setiap bimbingan.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku ketua Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluhan mahasiswa/i PGMI dalam perkuliahan.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Amran Simatupang S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 100308 Panompuan.
7. Ibu Lisma Tarihoran S.Pd selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 100308 Panompua.
8. Teristimewa Kedua Orang Tua saya, Cinta pertamaku dan panutanku Ayah Syahdanur Siregar beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu Surgaku Ibu Afnidawati Harahap, sosok yang selalu menjadi semangat dan sandaran hidup penulis. Karya ini dipersembahkan sebagai tanda bakti

dan terima kasih kepada ibu dan ayah atas doa, nasihat, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah henti. Meski sederhana, semoga tulisan ini menjadi awal untuk membahagiakan mereka, karena penulis sadar belum bisa berbuat banyak.

10. Adik-adik saya, Ansor Siregar, Sri Ramadhani Siregar, dan Anwar Siregar, selalu memberikan semangat dan dukungan yang penulis yakini sebagai bentuk motivasi tulus.
11. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik.
12. Teruntuk sahabat tercinta, Mutia Hikmatul Laily dan Rini Wildayanti Harahap, yang telah menjadi support system terbaik dan seperti saudara sendiri. Terima kasih atas dukungan positif dan selalu hadir di masa-masa sulit. Syukur kepada Allah SWT atas anugerah sahabat sebaik kalian.
13. Terima kasih kepada wanita sederhana penuh mimpi—diriku sendiri, Sri Wahyuni Siregar. Terima kasih telah bertahan, menguatkan diri, dan menyelesaikan perjalanan ini. Teruslah menjadi pribadi yang bahagia dan penuh syukur. Jangan lupakan doa dan usaha yang telah kau perjuangkan. Percayalah, Allah telah menyiapkan jalan terbaik. Semoga setiap langkahmu selalu dalam lindungan dan ridha-Nya. Aamiin.

Padangsidempuan, September 2025

Penulis



Sri Wahyuni Siregar
NIM. 2120500110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ا	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ˆ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Latar dan Subjek Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Analisis Data Prasiklus	43
B. Pelaksanaan Siklus I.....	46
C. Pelaksanaan Siklus II	63
D. Analisis Data	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80
F. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA8	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kajian/Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Skor Observasi	33
Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket Motivasi	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi	35
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Lembar Observasi	40
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	41
Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100308 Panompuan Prasiklus	44
Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100308 Panompuan Siklus I Pertemuan 1	50
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus	58
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100308 Panompuan Siklus I Pertemuan 2	60
Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100308 Panompuan Siklus II Pertemuan 3	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	73
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	74
Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100308 Panompuan Siklus II Pertemuan 4	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....	39
Gambar 4.1 Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	51
Gambar 4.2 Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	61
Gambar 4.3 Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3	68
Gambar 4.4 Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya menciptakan wadah bagi manusia untuk bisa menggali potensi yang ada didalam dirinya sehingga menjadi kemampuan dan keterampilan yang muncul secara alami. Pendidikan memberikan ruang bagi manusia untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang bersifat mandiri, aktif, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan spiritual.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Saat ini, definisi pendidikan bertolak belakang pada pembelajaran yang dilaksanakan guru, salah satunya pendidikan di Indonesia yang masih banyak berpusat pada guru.

Namun kenyataannya, pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih banyak yang bersifat *teacher-centered*. Guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini berimplikasi pada *rendahnya motivasi belajar siswa*, yang tampak dari kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya semangat

¹ Dede Septyan Sadewo, dkk , Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1 Issue (2) 2021, Hlm, 60.

bertanya atau menjawab pertanyaan, cepat merasa bosan di dalam kelas, serta kurang termotivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik untuk mencapai prestasi maupun karena adanya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Melalui wawancara pendahuluan pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Didapati bahwa guru sebenarnya telah mencoba berbagai metode pembelajaran seperti ceramah dan kerja kelompok. Namun, metode-metode sebelumnya ini belum secara optimal mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, karena umumnya masih bersifat satu arah atau hanya melibatkan sebagian siswa. Selain itu, pendekatan tersebut seringkali tidak menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional siswa dalam belajar.² Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kognitif dan afektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui penerapan *Reward And Punishment*, terutama jika dikombinasikan dengan metode yang partisipatif seperti diskusi kelas.

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap gaya dan tingkah belajar siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi

² Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 15 April 2025.

empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.³ *Reward* (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut.

Adapun keunggulan *Reward And Punishment* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi senang dan semangat. *Reward And Punishment* juga membuat siswa taat pada peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Selain itu, jika *Reward And Punishment* diterapkan secara adil, proporsional, dan konsisten, maka akan membantu siswa membangun kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya peran aktif mereka dalam proses belajar. Terlebih bila dikombinasikan dengan metode diskusi, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya secara terbuka.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung relevansi topik ini.

Frida Rahmania Listiani dalam penelitiannya berjudul “*Penerapan*

³ Raihan, Penerapan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama islam terhadap siswa Sma di Kabupaten Pidie: *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal.120

Reward and Punishment dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MTs Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten”, menyimpulkan bahwa *Reward And Punishment* berperan dalam meningkatkan semangat belajar, membuat siswa lebih aktif, senang, dan taat terhadap aturan.⁴ Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa. Demikian pula, Wildatul Maghfirah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darut Taqwa Kotaanyar Probolinggo*”, menemukan bahwa *reward* dalam bentuk pujian dan penghargaan serta *punishment* yang bersifat mendidik mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan semangat, dan mempercepat pengumpulan tugas.⁵

Sementara itu, Ari Kurniadi dalam penelitiannya “*Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 09/II Rantau Bantan*”, membuktikan bahwa pemberian *Reward And Punishment* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui mekanisme motivasi eksternal seperti hadiah, pujian, tugas tambahan, dan nasehat.⁶

⁴ Frida Rahmania Listiani, Penerapan *Reward And Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di MTS Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten, *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

⁵ Wildatul Maghfirah, Implementasi *Reward Dan Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Darut Taqwa Kedung Rejoso Kotaanyar Probolinggo, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2021).

⁶ Ari Kurniadi, Implementasi *Reward Dan Punishment* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09/II Rantau Pandan, *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2024).

Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *Reward And Punishment* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini terletak pada konteks dan fokus pelaksanaan, yaitu meneliti implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sering merasa bingung atau tidak puas jika kriteria untuk mendapatkan *Reward And Punishment* tidak jelas atau tidak konsisten.
2. Terlalu banyak memberikan *reward* eksternal (misalnya hadiah fisik atau penghargaan materi) dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa. Mereka bisa lebih fokus pada hadiah daripada pada pembelajaran itu sendiri, yang bisa mengurangi ketertarikan mereka terhadap proses belajar jangka panjang.

3. Sistem *reward* yang monoton (misalnya hanya memberikan penghargaan materi) dapat menyebabkan kebosanan dan kehilangan motivasi. Siswa bisa merasa tidak termotivasi jika hadiah yang diberikan selalu sama dan tidak ada variasi.
4. Siswa yang terbiasa dengan sistem *Reward And Punishment* mungkin menjadi terlalu bergantung pada penghargaan eksternal dan kehilangan kemampuan untuk mengatur motivasi diri mereka.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah terhadap penelitian ini dibatasi berdasarkan rendahnya kedisiplinan dalam pembelajaran siswa Kelas V SDN 100308 Panompuan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan dilakukan tindakan implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi, Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Nurdin & Basyiruddin secara sederhana

implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa.⁷

2. *Reward and Punishment*, Menurut M. Ngalim Purwanto Hadiah/*Reward* adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya. Hadiah ini diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam pelajaran, ketrampilan, maupun yang lain, begitu pula dalam masalah akhlak, ini sengaja diberikan agar ia menjadi suri tauladan bagi teman-temannya. Hadiah tidak harus berupa uang, maka dari itu pujian, perhatian, penghargaan dan lainnya itu akan lebih berkesan.⁸

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam

⁷ Ina Magdalena, implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas iii sdn sindangsari III, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3, Nomor 1, Januari 2021, Hlm. 120.

⁸ Salminawati, Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran madrasah sekota Medan, Pendidikan dan Keislaman, Vol. II. No. 1 Januari – Juni 2019, Hal.4.

belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan?
2. Apakah implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi *Reward And Punishment* dalam metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

⁹ Bambang Haris Diandaru, motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di mts negeri 2 kota semarang, Jurnal Pendidikan Widya Tama | Volume 20, Nomor 2, Juni 2023, Hlm. 186

kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri
100308 Panompuan

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya dalam bidang motivasi belajar, manajemen kelas, dan pendekatan pedagogis.

b. *Reward and Punishment*

Penelitian ini memperkuat atau merevisi konsep *Reward And Punishment*, bagaimana mekanismenya bekerja, serta dampaknya terhadap perilaku dan prestasi siswa.

c. Landasan untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lain yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek berbeda dari *Reward And Punishment*, seperti dampaknya pada jenjang pendidikan tertentu atau pada siswa dengan latar belakang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini membantu guru memahami cara efektif menerapkan *Reward And Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menjaga disiplin kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Bagi Siswa

Implementasi *Reward And Punishment* yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan perilaku positif, meningkatkan motivasi, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan atau pedoman implementasi *Reward And Punishment* di sekolah agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mendukung proses belajar anak di rumah dengan cara memberikan penghargaan dan konsekuensi yang mendidik.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini adalah apabila

1. Terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi kata sifat setelah mengimplementasikan *Reward And Punishment* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan mengimplementasikan *Reward And Punishment* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Reward and Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.¹⁰

Reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk tetap mempertahankan perilakunya yang baik.¹¹

Pemberian *reward* yang merupakan pemberian berupa sesuatu kepada seseorang sebagai salah satu bentuk apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan. Sebagai salah satu cara dalam memberikan motivasi kepada seseorang. pemberian *reward* merupakan balasan atau pemberian sesuatu yang baik berupa

¹⁰ Esih Jayanti dan Akhmad Husain Andi, pengaruh *reward* dan punishment terhadap kinerja polisi di Polres Cilacap, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, Vol.2, No.2, Juni 2022, Hln, 321.

¹¹ Riska Hulu, efektivitas pemberian *reward* dan punishment untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu tahun pelajaran 2022/2023, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2024, Hlm, 63.

benda atau pujian kepada seseorang sebagai salah satu penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar.¹²

b. Pengertian *Punishment*

Punishment merupakan pemberian respon negatif dari tindakan siswa yang dipandang kurang baik atau tidak mematuhi tata tertib sekolah, sehingga guru dengan sengaja memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.¹³ *Punishment* (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.¹⁴ *Punishment* merupakan salah satu bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi.¹⁵

c. *Reward and Punishment* pada Pembelajaran

Reward And Punishment pada pembelajaran diberikan dengan upaya untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa,

¹² Putri Handayani, dkk, efektifitas *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v sdn 06 andaleh baruh bukik, journal of islamic primary education, Volume 4, No 1, Juni 2023, Hlm, 3.

¹³ Waqiah dan, Muhammad Zuhri Dj, penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di smkn 4 bone, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 4 Nomor 1 Juni Tahun 2021, Hlm, 73.

¹⁴ Aiman Fikri, *reward* dan *punishment* dalam perspektif pendidikan islam (implementasi *reward* dan *punishment* dalam proses kegiatan pembelajaran), jurnal pendidikan dan kajian islam, Vol. 1 No. 1 2021, Hlm, 8.

¹⁵ Fatma Slyvna Dewi Harahap, dkk, *Punishment* dalam Modifikasi Perilaku di SMK Negeri 1 Sungailiat, jurnal counselle, Vol. 3, No. 1, June 2023, Hlm, 38.

menjadikannya sebagai alat motivasi yang tepat dalam belajar dan sebagai pengaruh yang edukatif dalam mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Salah satu bentuk yang paling sering diterapkan dan siswa sangat senang yaitu dengan diberikan *reward* berupa manisan, alat tulis sekolah, uang dua ribu rupiah, sentuhan dan dalam bentuk simbolis maupun lisan.¹⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reward And Punishment* pada Pembelajaran

1) Kelebihan

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- b) Dapat menjadi motivasi bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Meningkatkan semangat dan daya belajar siswa.¹⁷

2) Kekurangan

a) Ketergantungan pada *Reward*

Jika individu terlalu sering diberi hadiah, mereka dapat menjadi bergantung pada penghargaan tersebut dan

¹⁶ Anjar Anggita Risasongko, dkk, Teknik *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, Hlm, 129.

¹⁷ halimatus sa'diyah, *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 1 Januari-Juli 2023, Hlm, 6

kehilangan motivasi intrinsik untuk melakukan tugas atau perilaku tertentu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak¹⁸

b. Indikator

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.¹⁹ Motivasi dalam belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama yang

¹⁸ Anna Emda, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, jurnal Lantanida, Vol. 5 No. 2 2017, Hlm, 175.

¹⁹ Bambang Haris Diandaru, motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di mts negeri 2 kota semarang, Jurnal Pendidikan Widya Tama, Volume 20, Nomor 2, Juni 2023, Hlm, 186

mencerminkan dorongan internal dan eksternal siswa. Indikator-indikator ini dapat dikelompokkan menjadi enam kategori utama:²⁰

- 1) **Hasrat dan Keinginan untuk Sukses:** Indikator ini menunjukkan adanya ambisi dan tekad yang kuat pada diri siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran.
- 2) **Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar:** Indikator ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan adanya kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 3) **Harapan dan Cita-cita Masa Depan:** Motivasi belajar seringkali dipengaruhi oleh visi siswa tentang masa depannya. Ketika siswa memiliki harapan dan cita-cita yang jelas, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar karena melihat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) **Pengharapan dalam Belajar:** Indikator ini berkaitan dengan keyakinan siswa bahwa usaha yang dilakukan dalam belajar akan membuahkan hasil yang positif.
- 5) **Kegiatan Belajar yang Menarik:** Ketertarikan terhadap materi dan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.
- 6) **Lingkungan Belajar yang Kondusif:** Lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan nyaman sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa.

²⁰ Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2007), hlm. 45.

c. **Faktor Terhadap Motivasi**

Motivasi belajar tidak serta merta muncul begitu saja didalam diri setiap individu, ada berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, faktor yang paling dominan dalam motivasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar diantaranya: cita cita, kemampuan, kondisi, dan kondisi lingkungan sekitar. Motivasi mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar seseorang. Semakin besar motivasi belajar seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai, tinggi rendah motivasi belajar seseorang masih digunakan sebagai indikator atau hasil pembelajaran.²¹

3. Materi Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dianggap menjadi pembelajaran yang memiliki peran penting, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut adanya pengembangan pemahaman pada setiap individu siswa. Di samping itu, dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam sistematika pendidikan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang memiliki peran serta andil besar dalam mempelajari mata pelajaran yang lain.²²

²¹ Suryajana Setya Handaru, dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Factors That Influence the Learning Motivation of Junior High School Students, Jurnal Keperawatan Malang, Volume 7, No 1, 2022, Hlm, 31.

²² Riswanda Himawan, Implementasi pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks di smpn 1 bambanglipuro Bantul, jurnal penelitian kebijakan Pendidikan, Volume 15 Nomor 1/2022, Hlm, 10.

a. **Kata Sifat**

Kata sifat, dalam bahasa, merujuk pada jenis kata yang digunakan untuk menjelaskan atau memberi tambahan keterangan pada nomina (kata benda) dalam suatu kalimat. Secara istilah, kata sifat adalah kata yang menggambarkan atau menunjukkan sifat, keadaan, atau ciri-ciri dari sesuatu yang dinyatakan oleh nomina.²³ Dalam hal ini, adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam satu kalimat, sehingga makna nomina tersebut menjadi lebih jelas dan spesifik. Kata sifat atau adjektiva merupakan kelas kata yang dapat menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau orang.²⁴ Beberapa ciri utama kata sifat antara lain:²⁵

- a. Dapat didahului oleh kata keterangan seperti *sangat, lebih, paling*. Contoh: *sangat rajin, lebih baik, paling tinggi*.
- b. Dapat menerima imbuhan *ter-* untuk menyatakan superlatif. Contoh: *tercantik, terberat*.
- c. Dapat digunakan sebagai predikat dalam kalimat nominal tanpa memerlukan kata kerja. Contoh: *Adik manis*. (tanpa “adalah”)

²³ Dewi Ratnasari, “Perilaku Adjektiva Terhadap Nomina dalam Frasa Dan Klausa Pada Bahasa Jerman Dan Indonesia”, *dalam jurnal humaniora*, volume 21 no. 3, 2009, hlm. 286.

²⁴ Kridalaksana, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

²⁵ Alwi, H. dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

d. Dapat mengalami reduplikasi untuk menunjukkan intensitas atau jamak. Contoh: *baik-baik, cantik-cantik*.

e. Dalam kalimat interogatif, menjawab pertanyaan “bagaimana”.

Contoh: “Bagaimana rumah itu?” → “Rumah itu besar dan terang.”

Kata sifat dapat berdiri sebagai bentuk dasar maupun bentuk turunan yang dibentuk melalui proses afiksasi (imbuhan).

Imbuhan yang umum pada kata sifat, antara lain:

- a. Awalan pe-: *penakut, pemalas* (menyatakan pelaku dari sifat)
- b. Awalan ter-: *tertinggi, terindah* (menyatakan sifat paling)
- c. Akhiran -an: *kecantikan, kebaikan* (mengubah sifat menjadi nomina)
- d. Gabungan imbuhan: *ketidakadilan, ketulusan*

Kata sifat adalah kategori kelas kata yang memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari kelas kata lain dalam bahasa Indonesia. Salah satu penandanya adalah kata sifat dapat bersatu atau bergabung dengan partikel "tidak" untuk membentuk ungkapan yang menyatakan penyangkalan terhadap sifat atau keadaan, misalnya "tidak cantik" atau "tidak besar". Selain itu, kata sifat juga berfungsi untuk mendampingi nomina, yakni memberikan keterangan tambahan yang memperjelas sifat, kualitas, atau keadaan dari nomina tersebut, contohnya pada frasa

"rumah mewah" atau "anak pintar". Kata sifat juga dapat didampingi oleh partikel penguat tingkat intensitas seperti "lebih", "sangat", atau "agak", yang menunjukkan derajat atau tingkat sifat yang dimiliki, misalnya "sangat indah", "lebih cepat", atau "agak kusam".

Secara morfologis, kata sifat juga memiliki ciri pembentukan kata tertentu dengan akhiran (sufiks) seperti -er, -if, dan -i. Misalnya, kata "honor" berasal dari dasar "honor" yang mendapat sufiks -er, menunjukkan sifat yang berkaitan dengan kehormatan kerja. Kata "kreatif" menggunakan sufiks -if untuk menunjukkan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, sedangkan "abadi" menggunakan sufiks -i untuk menunjukkan keadaan yang berlangsung terus-menerus tanpa akhir. Selain itu, kata sifat juga dapat berubah menjadi nomina melalui proses pembentukan kata dengan menggunakan konfiks ke-an. Misalnya, dari kata sifat "bagus" terbentuklah nomina "kebagusan", yang merujuk pada sifat atau keadaan bagus itu sendiri, dan dari kata "giat" terbentuk kata "kegiatan", yang bermakna sesuatu yang dilakukan secara giat. Proses ini menunjukkan fleksibilitas kata sifat dalam bertransformasi menjadi bentuk kata lain sesuai kebutuhan makna dalam kalimat²⁶

²⁶ Tias Nur Khasanah, dkk., "Nomina Deadjektiva Dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Morfologi", *dalam Jurnal Nuansa Indonesia*, Volume 25, No. 2, 2023, hlm. 215.

Kata sifat dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu kata sifat dasar dan kata sifat turunan. Kata sifat dasar adalah kata sifat yang belum mengalami proses morfologis, sehingga bentuknya masih asli. Ada kata sifat dasar yang dapat bergabung dengan partikel penguat seperti "sangat" dan "lebih", misalnya "sangat besar" atau "lebih cerah". Kata sifat turunan adalah kata sifat yang terbentuk melalui proses morfologi, seperti pemberian afiks atau pengulangan kata. Kata sifat turunan ini dapat dibedakan lagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kata sifat berafiks, yakni kata sifat yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan, seperti "terang" menjadi "penerangan"; (b) kata sifat bereduplikasi, yaitu kata sifat yang terbentuk dengan pengulangan kata, misalnya "merah-merah" yang menggambarkan warna merah yang menyebar atau bervariasi; dan (c) kata sifat yang berasal dari berbagai kelas kata lain, seperti dari verba atau nomina yang mengalami perubahan fungsi menjadi kata sifat, contohnya "berani" yang berasal dari kata "berani" (verba) namun berfungsi sebagai kata sifat.²⁷

4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam percakapan terstruktur untuk bertukar ide,

²⁷ Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka, Titik Indiyatini, Nantje Harijati Widjaja, *Adjektiva Dan Adverbia Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa departemen pendidikan nasional, 2000), Hlm. 9.

menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.²⁸ Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperdalam pemahaman materi. Langkah-langkah dalam metode diskusi meliputi persiapan yang matang, pelaksanaan diskusi yang terarah, dan penutup yang berisi kesimpulan serta evaluasi. Diskusi dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti diskusi kelompok kecil, diskusi panel, atau debat, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik materi.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini di fokuskan pada penerapan tentang Implementasi *Reward And Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur, ada beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan *Reward And Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Kajian/ Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Frida Rahmania Listiani	Penerapan <i>reward and punishment</i>	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

²⁸ Ghafar, M. A., et al., "The Effectiveness of Discussion Method in Enhancing Students' Critical Thinking Skills". *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, Volume 14, no 2, hlm. 287.

		<p>dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran n pai di mts baitis salmah tangerang selatan banten</p>	<p>adanya peranan <i>Reward And Punishment</i> membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran PAI, siswa menjadi senang dan semangat. <i>Reward And Punishment</i> juga membuat siswa taat pada peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa terdapat peranan <i>Reward And Punishment</i></p>	<p>sama-sama meneliti tentang penerapan <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini membahas Bagaimana implementasi <i>reward and punishment</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Tujuan, bentuk dan</p>
--	--	---	--	---

			terhadap motivasi belajar PAI. ²⁹	penerapan <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran.
2	Wildatul Maghfirah	Implementasi <i>Reward And Punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama darut taqwa kedung	Penelitian ini dapat disimpulkan Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Bentuk <i>reward</i> yang diberikan ialah berupa kalimat pujian, tanda penghargaan, dan hadiah, sedangkan bentuk <i>punishment</i> ialah hukuman yang mendidik sebagai muhasabah diri seperti berdiri di	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini membahas Bagaimana implementasi <i>reward and punishment</i> untuk meningkatkan

²⁹ Frida Rahmania Listiani, Penerapan *Reward And Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di MTS Baitis Salmah Tangerang Selatan banten, *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

		<p>rejosokotaanyarprobolinggo</p>	<p>depan kelas sambil membaca ayat Al-Qur'an dan membersihkan halaman sekolah. (2) Pelaksanaan <i>Reward And Punishment</i> diberikan baik ketika proses berlangsungnya pembelajaran maupun di luar pembelajaran. (3) Dampak dari <i>Reward And Punishment</i> ialah bisa untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini</p>	<p>motivasi belajar siswa kelas V. Sedangkan penelitian terdahulu membahas bagaimana bentuk dan pelaksanaan <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran.</p>
--	--	-----------------------------------	--	--

			ditandai dengan semangat belajar mereka yang meningkat, lebih rajin mengumpulkan tugas dan aktif menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. ³⁰	
3	Ari Kurniadi	Implementasi <i>Reward And Punishment</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas	Penelitian ini dapat disimpulkan <i>Reward And Punishment</i> efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, ada beberapa	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran. Adapun perbedaan

³⁰ Wildatul Magfirah, Implementasi *Reward Dan Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Darut Taqwa Kedung Rejoso Kotaanyar Probolinggo, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2021).

		<p>Iv sekolah dasar Negeri 09/II Rantau Pandan.</p>	<p>penerapan <i>reward</i> yang diberikan oleh guru diantaranya hadiah dengan beraneka ragam dan pujian sedangkan dalam menerapkan punishment yaitu memberikan nasehat atau teguran, tugas tambahan dan latihan fisik yang bersifat melatih tubuh peserta.³¹ didik.</p>	<p>nya adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini membahas Bagaimana implementasi <i>reward</i> and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Sedangkan peneliti terdahulu membahas. Bagaimana implementasi <i>reward</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.</p>
--	--	---	--	---

³¹ Ari Kurniadi, Implementasi *Reward Dan Punishment* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09/II Rantau Pandan, *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2024).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa “Implementasi *Reward and Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan yang beralamat di Desa Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22733.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai Juni 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menerapkan sistem *Reward And Punishment* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.³² Pada dasarnya, metode tindakan kelas merupakan program yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.

³² Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Penelitian ini bersifat reflektif, di mana tindakan-tindakan tertentu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³³

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.³⁴ Metode ini melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran mereka secara berkelanjutan.

Untuk melaksanakan penelitian ini, sangat penting untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai motivasi siswa dan akan memberikan wawasan tentang efektivitas metode *Reward And Punishment* dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu guru dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih baik di masa depan.³⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif. Penelitian ini berfokus pada berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, dimulai dari perencanaan hingga

³³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.9.

³⁴ Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 62.

³⁵ Maulana arafat Lubis, Abdul Razak, and Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas Di MI/SD*, ed. by Alviana C (DI Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).

penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas, yang berupa kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.³⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti mengidentifikasi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Namun, pada siklus kedua, kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai perbaikan dan tindakan yang telah ditunjukkan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul di siklus sebelumnya. Setelah selesai dengan siklus kedua, peneliti merasa puas dan dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dengan mengikuti tahapan yang sama.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart, yang merupakan pengembangan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam model Kemmis & McTaggart, peneliti diharuskan untuk melakukan revisi terhadap perencanaan setelah siklus selesai. Siklus ini mencakup rangkaian kegiatan dari empat tahapan atau komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil dari siklus pertama belum memenuhi harapan, peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memulai dari revisi perencanaan terlebih dahulu. Model Kemmis & McTaggart menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan revisi perencanaan, peneliti dapat memperbaiki strategi yang digunakan berdasarkan hasil dan

³⁶ Asriana Harahap, Delfianisa, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikulturalan Menggunakan Media Video di Sekolah Dasar, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Volume 2, Nomor 9, 2021, hlm. 281.

umpan balik dari siklus sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara bertahap meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi masalah yang dihadapi.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang beralamat di Desa Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V yang terdiri dari 25 orang siswa, meliputi 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia dengan menerapkan mengimplementasikan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada berbagai metode yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif., pemerolehan data melalui tiga metode utama, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari interaksi antara pendidik dan siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Oleh karena itu, peneliti mengandalkan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai panduan bagi pengamat dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian.³⁷ Tujuan dari lembar observasi adalah untuk merekam dan mendeskripsikan semua kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Lembar ini mencakup aktivitas dan perilaku guru selama proses pembelajaran, serta aktivitas dan perilaku siswa saat mengikuti proses tersebut. Pada lembar observasi ini digunakan untuk memantau peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Observasi

Jawaban	Skor Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Adapun yang di observasi adalah kegiatan mengajar guru berkaitan dengan *reward and punishment* yang dilakukan guru selama kegiatan belajar siswa berkaitan dengan motivasi belajarnya.

³⁷ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 83.

2. Angket

Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden yang akan diukur.³⁸ Dalam penelitian ini, kuesioner disusun secara terstruktur dan berfokus pada motivasi belajar, dengan pilihan jawaban tertutup. Lembar angket ini bertujuan untuk menilai peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan sistem *reward and punishment*. Angket motivasi ini juga digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket Motivasi

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi

No	Indikator	Pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah Soal

³⁸ Rohmad dan Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), hlm. 16.

1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1,5,7,8,10	2,3,11	8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	9,12,14,17,15	18	6
3	Adanya Harapan dan cita-cita masa depan.	13	6	2
4	Adanya pengharapan dalam belajar.	19,21,24,4	23	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	20	16	2
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	25	22	2
Jumlah total				25

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi terkait siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa foto dan gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengamati kondisi kelas saat penerapan sistem *Reward And Punishment* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian dalam konteks studi pendidikan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yang sistematis. Proses penelitian ini mencakup beberapa fase, yaitu fase perencanaan, fase implementasi atau tindakan, fase observasi, dan fase refleksi. Tahapan-tahapan ini diorganisir dalam dua siklus, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang diambil dalam setiap fase:

1. Siklus I:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Modul Ajar Pembelajaran
- 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja siswa
- 4) Menyiapkan alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Modul ajar yang telah dibuat sebelumnya
- 2) Peneliti mengamati aktivitas siswa selama mereka belajar.
- 3) Peneliti melakukan evaluasi.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pengamatan tindakan untuk memahami dinamika proses pembelajaran yang berlangsung. Tahap ini juga berfungsi sebagai kegiatan pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.³⁹ Lembar observasi ini dirancang untuk mencatat berbagai aspek penting, termasuk interaksi antara siswa dan guru, serta respons siswa terhadap *Reward And Punishment* yang diterapkan. Melalui pengamatan yang sistematis, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai efektivitas proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada fase ini, hasil observasi dievaluasi melalui untuk membahas skenario pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Peneliti juga melakukan diskusi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tindakan yang telah diimplementasikan dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk perbaikan di siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

³⁹ Candra Wijaya dan Syahrudin, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 77.

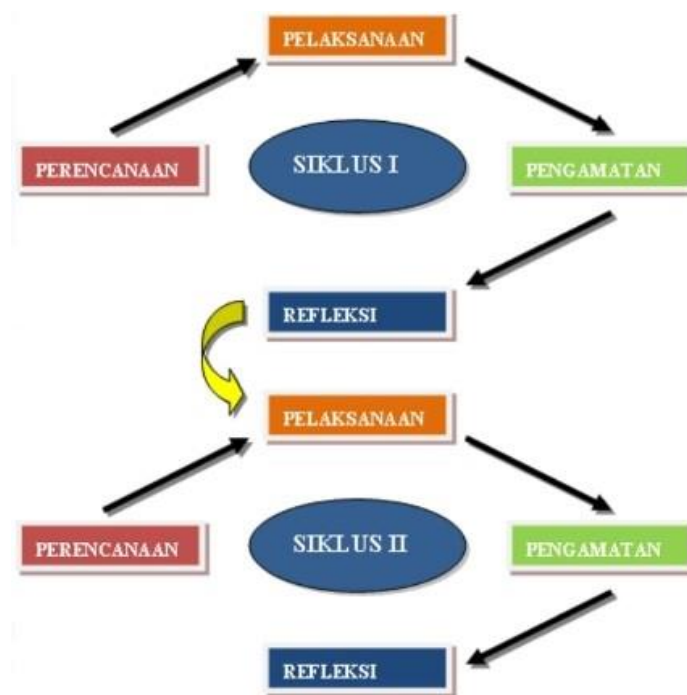
- 1) Menyusun Modul Ajar Pembelajaran
 - 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
 - 3) Menyiapkan Lembar Kerja siswa
 - 4) Menyiapkan alat evaluasi
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 1) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Modul ajar yang telah dibuat sebelumnya
 - 2) Peneliti mengamati aktivitas siswa selama mereka belajar.
 - 3) Peneliti melakukan evaluasi.
- c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pengamatan tindakan untuk memahami dinamika proses pembelajaran yang berlangsung. Tahap ini juga berfungsi sebagai kegiatan pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi ini dirancang untuk mencatat berbagai aspek penting, termasuk interaksi antara siswa dan guru, serta respons siswa terhadap *Reward And Punishment* yang diterapkan. Melalui pengamatan yang sistematis, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai efektivitas proses pembelajaran.

- d. Tahap Refleksi

Pada fase ini, hasil observasi dievaluasi melalui untuk membahas skenario pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Peneliti juga melakukan diskusi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tindakan yang telah diimplementasikan dapat memberikan perubahan yang signifikan. Pada

fase ini, diadakan pertemuan untuk membahas skenario pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siswa terkait *Reward And Punishment* serta motivasi belajar siswa. pelaksanaan tindakan diperbaiki dan dianalisis sesuai hasil evaluasi, dan bagaimana tindakan tersebut, bahwa itu telah dieksekusi, yang akan memberi perubahan. Peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Tanggart yaitu:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

F. Teknik Analisis Data

1. Data hasil observasi motivasi belajar

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi motivasi belajar siswa, berlandaskan pada lembar observasi yang telah dirancang khusus untuk tujuan ini. Penilaian dilakukan berdasarkan skor yang tercantum dalam lembar observasi. Persentase motivasi belajar siswa dihitung dari skor tersebut, yang

kemudian dikualifikasikan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus, persentase dihitung sebagai rata-rata motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil dari analisis data observasi ini diolah secara deskriptif, menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar siswa. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola motivasi siswa, serta memberikan dasar untuk perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hasil data observasi ini diolah secara deskriptif dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Lembar Observasi

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81%- 100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%- 40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Peneliti menerapkan kriteria ini karena lembar angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa memiliki lima skala penilaian. Untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar angket yang dibagikan kepada siswa dalam setiap pertemuan. Dengan demikian, untuk menentukan persentase motivasi

belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari angket, peneliti menerapkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:⁴⁰

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

x = Jumlah Skor yang di Peroleh

xi = Jumlah Skor Maksimal

Analisis hasil observasi guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan kriteria nilai adalah:⁴¹

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
4,3– 5	Baik Sekali
3,5– 4,2	Baik
2,7– 3,4	Cukup
1,9– 2,6	Kurang
1,0– 1,8	Kurang Sekali

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kriteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria pada lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 149.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 35.

2. Data hasil angket motivasi belajar siswa

Data mengenai peningkatan motivasi dan tanggapan siswa terhadap penggunaan *Reward And Punishment* dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Kriteria penskoran angket ditetapkan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (R)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen angket terdiri dari dua puluh lima (25) pertanyaan, dengan setiap pertanyaan menawarkan lima kategori pilihan: Sangat Setuju, Setuju, Kadang-Kadang, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju. Skor maksimal yang dapat diraih siswa adalah $25 \times 5 = 125$. Sedangkan skor minimal yang mungkin diperoleh adalah $25 \times 1 = 25$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Tahap prasiklus merupakan kegiatan awal penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara murni sebelum adanya perlakuan tindakan. Pengumpulan data pada fase ini dilakukan melalui penyebaran instrumen angket motivasi belajar kepada seluruh subjek penelitian, yaitu 25 siswa kelas V SD Negeri 100308 Panompuan. Data yang terkumpul dari angket ini berfungsi sebagai data dasar untuk mengevaluasi implementasi *Reward and Punishment* dalam metode diskusi pada siklus-siklus berikutnya.

Hasil pengisian angket menunjukkan variasi skor yang signifikan di antara siswa. Skor terendah yang diperoleh seorang siswa adalah 25, sementara skor tertinggi mencapai 52. Seluruh data skor mentah dari setiap siswa kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif untuk memperoleh nilai persentase. Proses perhitungan dan hasil akhir motivasi belajar setiap siswa pada tahap prasiklus disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siswa kelas V
SD Negeri 100308 Panompuan Tahap Prasiklus

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Angket (%)	Keterangan
1	AZH	52	Sedang
2	AFR	45	Sedang
3	APJ	40	Rendah
4	ASH	42	Sedang
5	A	38	Rendah
6	AFS	33	Rendah
7	DAS	31	Rendah
8	DS	32	Rendah
9	DA	35	Rendah
10	ESA	41	Sedang
11	EYSH	38	Rendah
12	FAS	29	Rendah
13	GSS	43	Sedang
14	IR	33	Rendah
15	IS	37	Rendah
16	IC	46	Sedang
17	KDDJ	44	Sedang
18	LP	35	Rendah
19	MSH	25	Rendah
20	MIS	32	Rendah
21	NAS	39	Rendah
22	NKP	40	Rendah
23	NAH	36	Rendah
24	RH	34	Rendah
25	RHS	39	Rendah
Nilai Rata-Rata		39.5%	Rendah

Penjelasan Perhitungan Nilai Perhitungan nilai persentase motivasi belajar setiap siswa didasarkan pada rumus berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P**: Nilai persentase motivasi belajar.
- **x**: Jumlah skor yang diperoleh siswa dari angket.
- **xi**: Jumlah skor maksimal ideal.

Skor maksimal ideal (xi) dihitung berdasarkan jumlah total butir pernyataan (25 butir) dikalikan dengan skor tertinggi pada skala Likert (skor 5 untuk "Sangat Setuju"). Dengan demikian, skor maksimal ideal adalah $25 \times 5 = 125$.

Analisis data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, belum mencapai kriteria ketuntasan 75%. Nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa hanya sebesar 39,5%, yang berdasarkan kriteria pada Tabel 3.4 termasuk dalam kategori "Rendah".

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme, perhatian, dan keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa (sekitar 7 orang) yang berada pada kategori "Sedang", sementara sisanya berada dalam kategori "Rendah".

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum masih berada pada level moderat dan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang

diharapkan. Kondisi awal ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ke tahap Siklus I dengan menerapkan intervensi berupa implementasi *Reward and Punishment* dalam metode diskusi.

B. Pelaksanaan Siklus I

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan sesuai dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pertama dilaksanakan dengan memperkenalkan kata sifat. Dimulai dengan perencanaan tindakan mengenai apa saja yang akan dilaksanakan dan diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian diuraikan pelaksanaan tindakan. Saat proses pelaksanaan tindakan itu dilakukan pengamatan/observasi, dan hasil pengamatan/observasi itu dijadikan bahan refleksi. Pada siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Modul Ajar yang memfokuskan pada indikator: Kata Sifat. Adapun langkahlangkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, fokus pembelajaran adalah pengenalan materi "Kata Sifat". Sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, guru memulai kegiatan dengan menciptakan suasana yang kondusif, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Implementasi reward berupa sertifikat penghargaan bagi siswa teraktif dan punishment yang edukatif mulai diperkenalkan untuk memantik motivasi.

Hasilnya, terjadi peningkatan awal yang positif. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa naik menjadi 51%, atau meningkat sebesar 5%. Meskipun masih dalam kategori "Sedang", angka ini menunjukkan bahwa siswa mulai merespons positif terhadap pembelajaran dengan *Reward And Punishment* dalam metode diskusi yang diterapkan. Namun, pada tahap refleksi, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala: sebagian siswa masih kurang fokus, malu untuk bertanya, dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Membuat modul ajar.
- 2) Membuat daftar siswa untuk kehadiran dan penilaian.
- 3) Mempersiapkan materi tentang kata sifat
- 4) Menyediakan lembar observasi dan angket motivasi siswa

b. Tindakan

Kegiatan penelitian ini melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Terdapat beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam kepada peserta didik
 - b) Guru menanyakan kabar siswa
 - c) Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa
 - d) Guru mengecek kehadiran peserta didik

- e) Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.
 - f) Guru memberitahukan tema yang akan di ajarkan yaitu tentang “Kata Sifat”
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menjelaskan tentang pengertian kata sifat
 - b) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti tentang apa itu kata sifat.
 - c) Bermain game teka-teki
 - d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah kasus.
 - e) Siswa menyelesaikan tugas diskusi makna kata sifat
 - f) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
 - g) Pemberian *reward* berupa sertifikat terhadap siswa yang paling aktif saat pelajaran berlangsung terutama dalam berdiskusi.
 - h) Pemberian hukuman atau *punishment* bagi siswa yang tidak serius dalam belajar saat sedang dilaksakannya diskusi.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang makna kata sifat.
 - b) Guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik kata sifat.

- c) Guru memberikan soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi
- d) Guru mengingatkan kembali agar peserta didik mengulang kembali pelajaran hari ini.
- e) Guru memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya.
- f) Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran).

c. Observasi

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada peserta didik yang mendengarkan materi tentang makna kata sifat. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus pertemuan I ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mendengarkan penjelasan guru.
- c) Siswa menyimak pesan yang diberikan oleh guru.
- d) Siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ditemukan

bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan baik selama pembelajaran meskipun pemberian reward dan punishment telah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik tidak terlalu senang dengan pelajaran
- c) Siswa masih malu-malu saat pertemuan pertama.

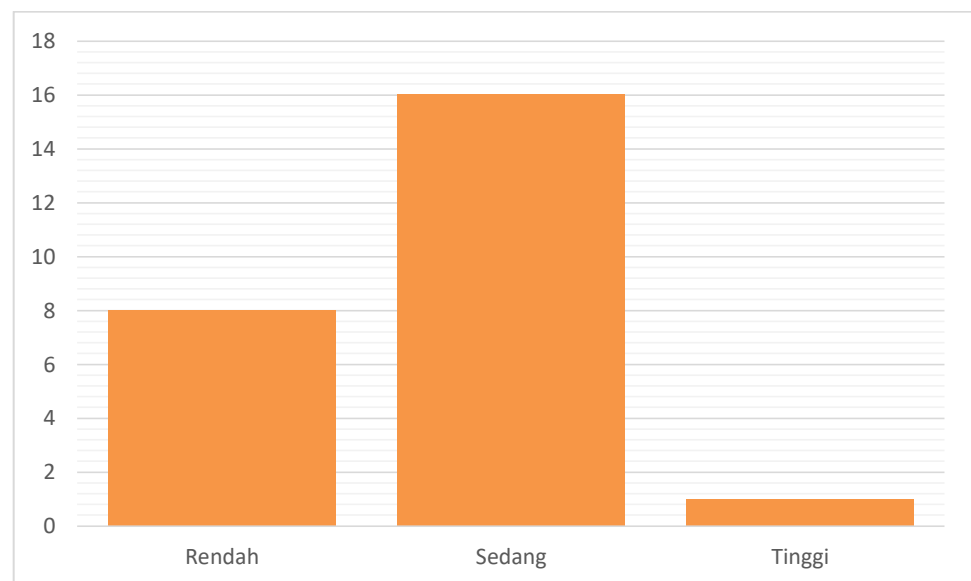
2) Hasil Angket

Tabel 4.2
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V
SD Negeri 100308 Panompuan Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Angket (%)	Keterangan
1	AZH	62	Tinggi
2	AFR	55	Sedang
3	APJ	53	Sedang
4	ASH	54	Sedang
5	A	48	Sedang
6	AFS	39	Rendah
7	DAS	36	Rendah
8	DS	38	Rendah
9	DA	45	Sedang
10	ESA	56	Sedang
11	EYSH	48	Sedang
12	FAS	39	Rendah
13	GSS	53	Sedang
14	IR	39	Rendah
15	IS	47	Sedang
16	IC	56	Sedang
17	KDDJ	58	Sedang

18	LP	45	Sedang
19	MSH	36	Rendah
20	MIS	37	Rendah
21	NAS	49	Sedang
22	NKP	54	Sedang
23	NAH	46	Sedang
24	RH	39	Rendah
25	RHS	54	Sedang
Nilai Rata-Rata		47%	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan angket, rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada tahap Siklus I Pertemuan 1 mencapai sekitar 47%, meningkat dari prasiklus (39,5%) sebesar 7,5 poin persentase. Berdasarkan kriteria persentase skor, capaian ini termasuk dalam kategori “Sedang”.



Gambar 4.1

Grafik Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Pada grafik tersebut disimpulkan bahwa yang menyentuh indikator tinggi hanya 1 orang, yang menyentuh indikator sedang

sebanyak 16 orang dan yang menyentuh indikator rendah sebanyak 8 orang. Sebagian besar siswa (23 dari 25 orang) sudah berada pada kategori “Sedang”, sedangkan dua siswa masih tergolong “Rendah”. Tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan positif motivasi belajar setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1, meskipun peningkatan tersebut masih tergolong moderat.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Reward and Punishment dalam metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 100308 Panompuan, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa di antara mereka belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan masih berbicara dengan teman sebangku.
- 2) Siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih sangat sedikit. Hanya satu atau dua siswa yang berani mengemukakan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung.
- 3) Beberapa siswa terlihat masih malu-malu dan ragu untuk mengemukakan pendapat karena takut salah.

- 4) Pemberian reward (penghargaan) dari guru belum sepenuhnya mampu memotivasi semua siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang tampak antusias saat guru memberikan pujian atau hadiah sederhana.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dilakukan refleksi dan menyusun langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada pertemuan 2, yaitu:

- 1) Guru akan memberikan *reward* tidak hanya berupa pujian verbal, tetapi juga penghargaan dalam bentuk pemberian permen agar siswa lebih termotivasi.
- 2) Guru akan lebih aktif membangun komunikasi dua arah dengan siswa untuk menumbuhkan keberanian mereka dalam bertanya dan menjawab.
- 3) Guru akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan diskusi agar mereka tidak merasa bosan atau takut.
- 4) Guru akan lebih memperhatikan siswa yang pasif dan memberikan dorongan khusus agar mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan 2

Berbekal hasil refleksi dari pertemuan pertama, peneliti melanjutkan ke pertemuan kedua dengan beberapa perbaikan. Materi pembelajaran berfokus pada "pembagian kata sifat", dan kegiatan diskusi diperkaya dengan ice breaking untuk mencairkan suasana.

Pada pertemuan ini, peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih terlihat. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 59%, atau naik sebesar 8% dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Meskipun demikian, capaian ini masih berada di bawah target keberhasilan 75%.

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Membuat modul ajar.
- 2) Membuat daftar siswa untuk kehadiran dan penilaian.
- 3) Mempersiapkan materi tentang pembagian kata sifat
- 4) Menyediakan lembar observasi dan angket motivasi siswa

b. Tindakan

Kegiatan penelitian ini melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Terdapat beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam kepada peserta didik
 - b) Guru menanyakan kabar siswa
 - c) Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa
 - d) Guru mengecek kehadiran peserta didik

- e) Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.
- f) Guru memberitahukan tema yang akan di ajarkan yaitu tentang “Kata Sifat”

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang pembagian kata sifat
- b) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti tentang apa itu kata sifat.
- c) Bermain game teka-teki
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah kasus.
- e) Siswa menyelesaikan tugas diskusi pembagian kata sifat
- f) *Ice breaking*
- g) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- h) Pemberian *reward* berupa sertifikat terhadap siswa yang paling aktif saat pelajaran berlangsung terutama dalam berdiskusi.
- i) Pemberian hukuman atau *punishment* bagi siswa yang tidak serius dalam belajar saat sedang dilaksakannya diskusi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang makna kata sifat.

- b) Guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik mengenai pembagian kata sifat.
- c) Guru memberikan soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi
- d) Guru mengingatkan kembali agar peserta didik mengulang kembali pelajaran hari ini.
- e) Guru memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya.
- f) Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran).

c. Observasi

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada peserta didik yang mendengarkan materi tentang pembagian kata sifat. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus pertemuan 2 ini antara lain:

- 1) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Siswa menyimak pesan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 terhadap Implementasi *Reward And*

Punishment dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan baik selama pembelajaran. Pertemuan kedua ini beberapa siswa sudah mulai memperlihatkan kemampuannya meskipun beberapa dari peserta didik masih ragu-ragu. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik tidak terlalu senang dengan pelajaran bahasa Indonesia dan
- c) Masih ragu untuk bertanya dan berinteraksi

Dari hasil analisis data motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil peningkatan yaitu sebesar 9.12%. Pada pertemuan kedua ini menjadi 56.12% dengan kriteria penilaian masih dalam kategori sedang dan mendekati kategori tinggi. Sebagian besar siswa (19 dari 25 orang) berada pada kategori “Sedang”, lima siswa telah mencapai kategori “Tinggi”, dan hanya satu siswa yang masih berada pada kategori “Rendah.” Peningkatan ini mengindikasikan bahwa

strategi pembelajaran mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun belum seluruh siswa mencapai kategori tinggi.

Dengan berakhirnya siklus I ini berikut adalah penilaian guru kelas V terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Hasil observasi aktivitas guru
Siklus I

No	Aspek yang diamati	No	Pernyataan	Skor
I	Pendahuluan	1	Guru Membuka pembelajaran dengan salam	5
		2	Guru Mengecek kehadiran siswa	5
		3	Guru menanyakan Kabar siswa siswi	3
		4	Guru memerintahkan Berdoa sebelum memulai pembelajaran	4
		5	Guru menyampaikan judul materi yang akan diajarkan	2
		6	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
II	Kegiatan Inti	1	Guru menyampaikan materi dan menjelaskan materi yang akan diajarkan	3
		2	Guru memperlihatkan sebuah media gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	2
		3	Guru memerintahkan siswa untuk mengamati dan media gambar yang telah disediakan guru	2
		4	Guru bertanya kepada siswa siswi apa yang mereka rasakan setelah melihat media tersebut yang mereka rasakan setelah melihat media tersebut.	2
		5	Guru menjelaskan media tersebut kepada siswa siswi agar mereka tidak kesulitan dalam memahami materi yang bersangkutan pada media gambar tersebut	3
		6	Guru menanyakan apakah mereka tertarik dengan media gambar yang disediakan guru	2
		7	Guru memerintahkan siswa siswi untuk melukis sebuah bentuk karya seni rupa 2 dimensi .	2

		8	Guru memberi waktu kepada siswa siswi untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan.	3
		9	Guru memerintahkan siswa siswi untuk mengumpulkan tugas yang di perintahkan.	3
		10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat.	3
		11	Guru menilai tugas yang telah di selesaikan siswa siswi.	2
		12	Guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek	2
III	Penutup	1	Guru bertanya kepada siswa siswi apakah kurang memahami materi yang di ajarkan.	2
		2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk menyampaikan apa yang mereka kurang pahami terhadap materi yang di sampaikan guru.	3
		3	Guru Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.	2
		4	Guru memberikan arahan kepada siswa siswi untuk menutup pembelajaran hari ini.	2
		5	Guru menutup pembelajaran dengan Doa	2
Jumlah				61
Rata-Rata				2.65
Kategori				Kurang

Tabel 4.4
Hasil observasi kegiatan siswa
Siklus I

No	Pernyataan	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	2
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	2
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar	3
4	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari	2
5	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti	1
6	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari	2

7	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan	1
8	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas	2
9	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain	2
10	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru	1
11	Kemampuan siswa dalam menampilkan hasil diskusi	2
Jumlah		20
Rata-Rata		1.81
Kategori		Kurang Sekali

Tabel kegiatan aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya siklus I berasal dari penilaian guru kelas V SD Negeri 100308 Panompuan. Guru kelas melakukan pengamatan saat peneliti melakukan pelaksanaan siklus I sampai dengan selesai. Hasil dari pengamatan guru kelas tentang aktivitas guru saat melaksanakan siklus I adalah Kurang dengan perolehan nilai 2, 61. Sedangkan perolehan aktivitas siswa dalam kategori kurang sekali yaitu 1, 81. Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada halaman 40.

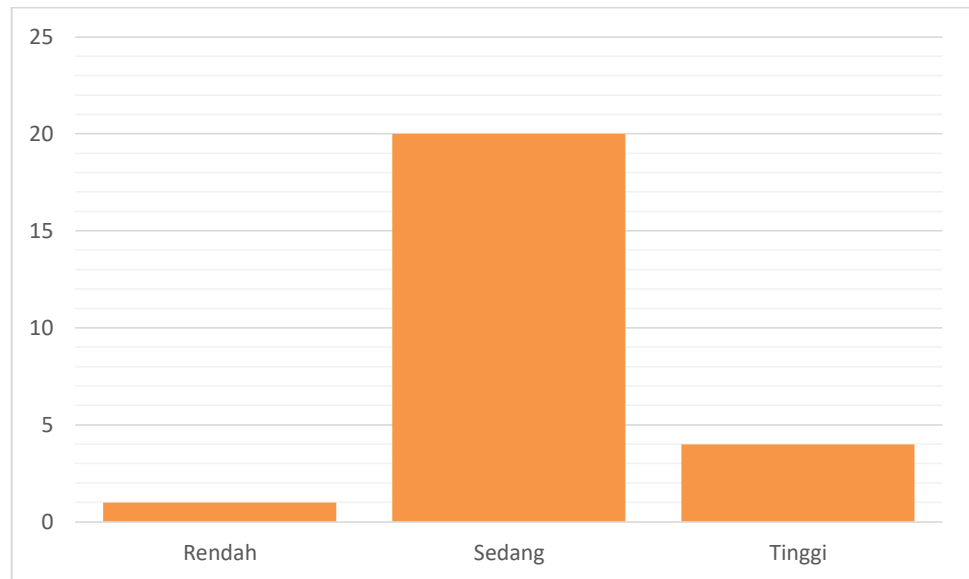
Pada siklus pertama ini peneliti masih memperoleh nilai yang cukup rendah sehingga peneliti harus lebih berusaha dalam meningkatkan cara mengajar dan penguasaan saat mengajar. Guru kelas juga memberikan beberapa arahan dan nasehat bagi peneliti, agar pada siklus selanjutnya hasil yang diharapkan memuaskan. Peneliti berusaha semaksimal mungkin menerapkan arahan dan

bimbingan dari guru kelas.

2) Hasil Angket

Tabel 4.5
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V
SD Negeri 100308 Panompuan Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Akhir (%)	Keterangan
1	AZH	71	Tinggi
2	AFR	65	Tinggi
3	APJ	58	Sedang
4	ASH	61	Sedang
5	A	56	Sedang
6	AFS	50	Sedang
7	DAS	50	Sedang
8	DS	51	Sedang
9	DA	53	Sedang
10	ESA	60	Sedang
11	EYSH	56	Sedang
12	FAS	47	Sedang
13	GSS	63	Tinggi
14	IR	52	Sedang
15	IS	55	Sedang
16	IC	65	Tinggi
17	KDDJ	65	Tinggi
18	LP	50	Sedang
19	MSH	44	Rendah
20	MIS	51	Sedang
21	NAS	57	Sedang
22	NKP	58	Sedang
23	NAH	55	Sedang
24	RH	52	Sedang
25	RHS	58	Sedang
Nilai Rata-Rata		56.12%	Sedang



Gambar 4.2
Grafik Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Pada grafik tersebut disimpulkan bahwa yang menyentuh indikator tinggi sebanyak 4 orang, yang menyentuh indikator sedang sebanyak 20 orang dan yang menyentuh indikator rendah hanya sebanyak 1 orang. Pada pertemuan ini, peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih terlihat. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 56.12% atau naik sebesar 9,12% dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Meskipun demikian, capaian ini masih berada di bawah target keberhasilan 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Namun, dari pengamatan selama pembelajaran, peneliti masih menemukan beberapa kendala dan kelemahan, di antaranya:

- 1) Masih terdapat siswa masih menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Masih ada siswa yang ragu untuk bertanya atau berinteraksi selama proses diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru kelas menyimpulkan beberapa langkah perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru akan lebih banyak memberi pujian dan penghargaan langsung kepada siswa yang aktif, baik secara verbal maupun simbolik (seperti pensil dan penghapus), untuk menumbuhkan semangat belajar.
- 2) Guru akan mendorong siswa pasif dengan memberikan pertanyaan pancingan agar mereka termotivasi untuk berpendapat.

3. Hasil Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Pada pertemuan pertama diperoleh persentase nilai motivasi belajar siswa sebesar 47%. Dan pertemuan kedua diperoleh sebesar 56.12%. Dari pertemuan pertama hingga kedua diperoleh kenaikan sebesar 9.12% pada

motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pemberian *reward* dan *pusnishment* pada siklus I.

C. Pelaksanaan Siklus II

Setelah siklus I selesai dilaksanakan maka, peneliti melanjutkan tahap selanjutnya pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Sama halnya dengan siklus I, siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan keempat. Berikut adalah hasil dari siklus II:

1. Pertemuan Ke 3

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Membuat modul ajar.
- 2) Membuat daftar siswa untuk kehadiran dan penilaian.
- 3) Mempersiapkan materi tentang membuat kalimat sesuai dengan kata sifat
- 4) Menyediakan lembar observasi dan angket motivasi siswa

b. Tindakan

Kegiatan penelitian ini melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Terdapat beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam kepada peserta didik
 - b) Guru menanyakan kabar siswa

- c) Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e) Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.
- f) Guru memberitahukan tema yang akan di ajarkan yaitu tentang "Kata Sifat"

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang membuat sebuah kalimat sesuai dengan kata sifat.
- b) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti tentang apa itu kalimat.
- c) Bermain game teka-teki
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah kasus.
- e) Siswa menyelesaikan tugas diskusi membuat kalimat sesuai dengan kata sifat
- f) *Ice breaking*
- g) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- h) Pemberian *reward* berupa sertifikat terhadap siswa yang paling aktif saat pelajaran berlangsung terutama dalam berdiskusi.
- i) Pemberian hukuman atau *punishment* bagi siswa yang tidak serius dalam belajar saat sedang dilaksakannya diskusi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang makna kata sifat.
- b) Guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik mengenai kalimat.
- c) Guru memberikan soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi
- d) Guru mengingatkan kembali agar peserta didik mengulang kembali pelajaran hari ini.
- e) Guru memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya yang dimana pada pertemuan terakhir materinya adalah lanjutan dari pertemuan ketiga yaitu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat.
- f) Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran).

c. Observasi

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obesrvasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada peserta didik yang mendengarkan materi tentang membuat kalimat sesuai dengan kata sifat. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus II pertemuan 3 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mendengarkan penjelasan guru.
- c) Siswa menyimak pesan yang diberikan oleh guru.
- d) Siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 3 terhadap Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ditemukan bahwa setelah beberapa kali pemberian reward dan punishment peserta didik mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya dan sudah cukup aktif didalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Sebagian Peserta didik masih ada yang sulit memahami pelajaran, sehingga perlu bagi peneliti untuk memberikan pengayaan khusus bagi beberapa siswa.

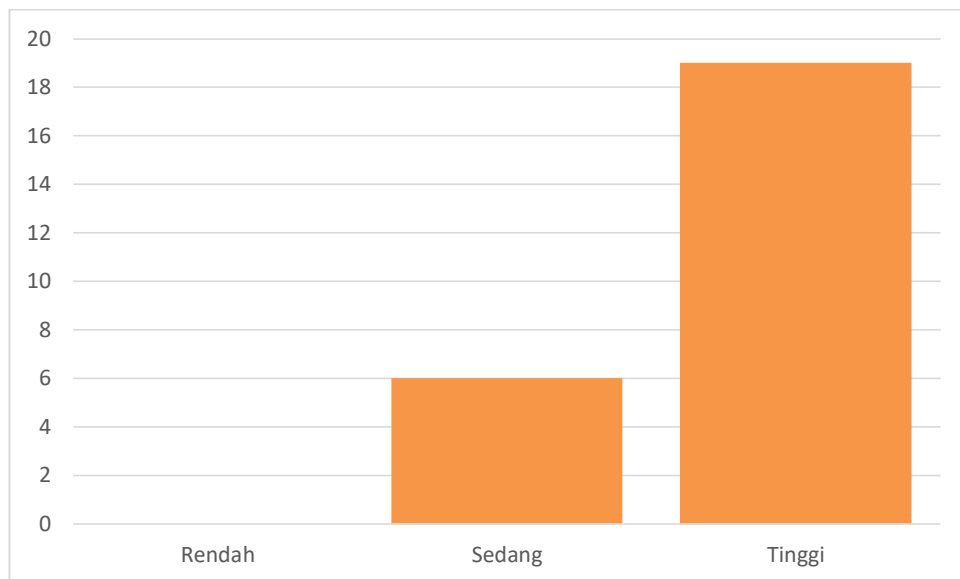
2) Hasil Angket

Tabel 4.6
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V
SD Negeri 100308 Panompuan Siklus II Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Akhir (%)	Keterangan
1	AZH	82	Tinggi
2	AFR	76	Tinggi
3	APJ	69	Tinggi

4	ASH	71	Tinggi
5	A	66	Tinggi
6	AFS	59	Sedang
7	DAS	58	Sedang
8	DS	59	Sedang
9	DA	62	Tinggi
10	ESA	70	Tinggi
11	EYSH	66	Tinggi
12	FAS	57	Sedang
13	GSS	73	Tinggi
14	IR	64	Tinggi
15	IS	65	Tinggi
16	IC	76	Tinggi
17	KDDJ	76	Tinggi
18	LP	59	Sedang
19	MSH	53	Sedang
20	MIS	60	Tinggi
21	NAS	67	Tinggi
22	NKP	68	Tinggi
23	NAH	65	Tinggi
24	RH	61	Tinggi
25	RHS	68	Tinggi
Nilai Rata-Rata		66%	Tinggi

Dari hasil analisis data motivasi belajar siswa siklus II pertemuan 3 diperoleh hasil peningkatan yaitu sebesar 9.88 %. Pada pertemuan ketiga ini menjadi 66% dengan kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga ini telah terlihat kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.3
Grafik Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3

Pada grafik tersebut disimpulkan bahwa yang menyentuh indikator tinggi sebanyak 19 orang, yang menyentuh indikator sedang sebanyak 6 orang dan yang menyentuh indikator rendah sudah tidak ada lagi. Pada pertemuan ini, peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih terlihat. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 66% atau naik sebesar 9,88% dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa sudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Meskipun demikian, capaian ini masih berada di bawah target keberhasilan 75%..

d. Refleksi

Meskipun hasil yang diperoleh sudah sangat memuaskan, namun belum mencapai target 75%. Peneliti masih menemukan beberapa kendala kecil, di antaranya masih terdapat sebagian siswa yang kesulitan memahami materi dengan cepat. Siswa-siswa tersebut memerlukan bimbingan tambahan atau pengayaan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya. Oleh karena itu, peneliti menyadari pentingnya pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat agar peningkatan motivasi dan hasil belajar dapat merata di kelas. Bentuk *Reward* yang diberikan oleh guru adalah stiker penghargaan kepada setiap kelompok.

2. Pertemuan ke 4

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Membuat modul ajar.
- 2) Membuat daftar siswa untuk kehadiran dan penilaian.
- 3) Mempersiapkan materi tentang membuat kalimat sesuai dengan kata sifat
- 4) Menyediakan lembar observasi dan angket motivasi siswa

b. Tindakan

Kegiatan penelitian ini melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Terdapat beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam kepada peserta didik
- b) Guru menanyakan kabar siswa
- c) Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e) Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.
- f) Guru memberitahukan tema yang akan di ajarkan yaitu tentang "Kata Sifat"

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang membuat sebuah kalimat sesuai dengan kata sifat.
- b) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti tentang apa itu kalimat.
- c) Bermain game teka-teki
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah kuis. Setiap kelompok akan berebut pertanyaan tentang materi kata sifat. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan *reward*. Dan

kelompok yang kalah akan diberikan *punishment* atau hukuman.

- e) *Ice breaking*
- f) Pemberian *reward* berupa sertifikat terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
- g) Pemberian hukuman atau *punishment* bagi kelompok yang kalah.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi kata sifat dari awal pertemuan hingga berakhirnya pertemuan.
- b) Guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik mengenai kata sifat.
- c) Guru memberikan soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi
- d) Guru mengingatkan kembali agar peserta didik mengulang kembali pelajaran tentang kata sifat.
- e) Guru memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya.
- f) Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran).

c. Observasi

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus II pertemuan 4 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mendengarkan penjelasan guru.
- c) Siswa menyimak pesan yang diberikan oleh guru.
- d) Siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.
- e) Siswa aktif dalam belajar
- f) Tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu untuk bertanya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 4 terhadap Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan ditemukan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa sudah memberanikan diri untuk bertanya dan sudah cukup aktif didalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam belajar, tentu saja masih ada beberapa siswa yang tidak seaktif siswa yang lain dalam belajar. Meskipun begitu peneliti

tidak tinggal diam, peneliti tetap melakukan pengayaan terhadap beberapa siswa tersebut.

Tabel 4.7
Hasil observasi aktivitas guru
Siklus II

No	Aspek yang diamati	No	Pernyataan	Skor
I	Pendahuluan	1	Guru Membuka pembelajaran dengan salam	5
		2	Guru Mengecek kehadiran siswa	5
		3	Guru menanyakan Kabar siswa siswi	5
		4	Guru memerintahkan Berdoa sebelum memulai pembelajaran	5
		5	Guru menyampaikan judul materi yang akan diajarkan	4
		6	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
II	Kegiatan Inti	1	Guru menyampaikan materi dan menjelaskan materi yang akan diajarkan	4
		2	Guru memperlihatkan sebuah media gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4
		3	Guru memerintahkan siswa untuk mengamati dan media gambar yang telah disediakan guru	5
		4	Guru bertanya kepada siswa siswi apa yang mereka rasakan setelah melihat media tersebut yang mereka rasakan setelah melihat media tersebut.	4
		5	Guru menjelaskan media tersebut kepada siswa siswi agar mereka tidak kesulitan dalam memahami materi yang bersangkutan pada media gambar tersebut	5
		6	Guru menanyakan apakah mereka tertarik dengan media gambar yang disediakan guru	5
		7	Guru memerintahkan siswa siswi untuk melukis sebuah bentuk karya seni rupa 2 dimensi .	5
		8	Guru memberi waktu kepada siswa siswi untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan.	5
		9	Guru memerintahkan siswa siswi untuk mengumpulkan tugas yang di perintahkan.	5
		10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat.	5
		11	Guru menilai tugas yang telah di selesaikan siswa siswi.	4

		12	Guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek	4
III	Penutup	1	Guru bertanya kepada siswa siswi apakah kurang memahami materi yang di ajarkan.	5
		2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk menyampaikan apa yang mereka kurang pahami terhadap materi yang di sampaikan guru.	5
		3	Guru Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.	4
		4	Guru memberikan arahan kepada siswa siswi untuk menutup pembelajaran hari ini.	4
		5	Guru menutup pembelajaran dengan Doa	4
Jumlah				105
Rata-Rata				4,56
Kategori				Baik Sekali

Tabel 4.8
Hasil observasi kegiatan siswa
Siklus II

No	Pernyataan	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	4
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar	5
4	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari	4
5	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti	4
6	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari	4
7	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan	4
8	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas	4
9	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain	4
10	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru	4

11	Kemampuan siswa dalam menampilkan hasil diskusi	4
Jumlah		45
Rata-Rata		4.00
Kategori		Baik

Tabel kegiatan aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya siklus II berasal dari penilaian guru kelas V SD Negeri 100308 Panompuan. Guru kelas melakukan pengamatan saat peneliti melakukan pelaksanaan siklus II sampai dengan selesai. Hasil dari pengamatan guru kelas tentang aktivitas guru saat melaksanakan siklus II adalah Baik sekali dengan perolehan nilai 4,56. Sedangkan perolehan aktivitas siswa dalam kategori baik yaitu 4.00. Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada halaman 40.

2) Hasil Angket

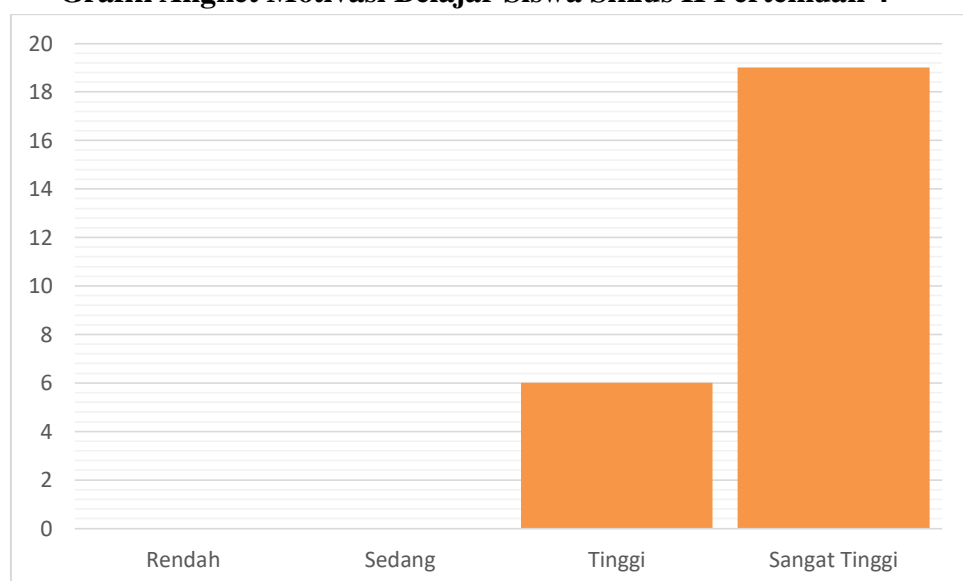
Tabel 4.9
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V
SD Negeri 100308 Panompuan Siklus II Pertemuan 4

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Akhir (%)	Keterangan
1	AZH	89	Sangat Tinggi
2	AFR	87	Sangat Tinggi
3	APJ	79	Tinggi
4	ASH	82	Sangat Tinggi
5	A	77	Tinggi
6	AFS	71	Tinggi
7	DAS	72	Tinggi
8	DS	75	Tinggi
9	DA	73	Tinggi
10	ESA	81	Sangat Tinggi
11	EYSH	77	Tinggi
12	FAS	72	Tinggi

13	GSS	81	Sangat Tinggi
14	IR	72	Tinggi
15	IS	75	Tinggi
16	IC	85	Sangat Tinggi
17	KDDJ	83	Sangat Tinggi
18	LP	71	Tinggi
19	MSH	72	Tinggi
20	MIS	71	Tinggi
21	NAS	78	Tinggi
22	NKP	75	Tinggi
23	NAH	76	Tinggi
24	RH	72	Tinggi
25	RHS	79	Tinggi
Nilai Rata-Rata		77%	Sangat Tinggi

Dari hasil analisis data motivasi belajar siswa siklus II pertemuan 4 diperoleh hasil peningkatan yaitu sebesar 10%. Pada pertemuan ke empat ini menjadi 77% dengan kategori sangat tinggi. Pada pertemuan terakhir ini telah terlihat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya

Gambar 4.4
Grafik Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4



Pada siklus kedua pertemuan terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan, peneliti merasa bersyukur dengan peningkatan yang memuaskan. Dengan berakhirnya siklus II ini berikut adalah penilaian guru kelas V terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran hingga selesai yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut.

d. Refleksi

Penerapan *Reward And Punishment* secara berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* berupa pujian, nilai tambahan, atau simbol penghargaan kecil seperti stiker bintang membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Sebaliknya, *punishment* yang diberikan secara wajar dan mendidik membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta disiplin dalam belajar. Maka penelitian yang dilakukan pada siklus II pertemuan 4 ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

3. Hasil Siklus II Pertemuan 3 dan 4

Pertemuan ketiga difokuskan pada materi "membuat kalimat menggunakan kata sifat". Aktivitas diskusi dan permainan teka-teki tetap dipertahankan untuk menjaga antusiasme siswa. Pada tahap ini, peneliti mengamati bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, berani bertanya, dan aktif terlibat dalam kelompok.

Hasilnya sangat memuaskan. Tabel 4.8 menunjukkan lonjakan signifikan pada motivasi belajar siswa, di mana nilai rata-rata mencapai 66%. Angka ini tidak hanya menunjukkan peningkatan sebesar 9.88% dari pertemuan sebelumnya, tetapi juga berhasil masuk ke dalam kategori "Tinggi". Keberhasilan ini membuktikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berjalan efektif.

Pada pertemuan terakhir, peneliti merancang kegiatan yang lebih kompetitif, yaitu kuis kelompok di mana kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* dan yang kalah akan diberikan *punishment*. Tujuannya adalah untuk mendorong kolaborasi dan memaksimalkan partisipasi siswa.

Hasilnya sesuai ekspektasi. Tabel 4.9 mencatat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa mencapai puncaknya di angka 77%, yang masuk dalam kategori "Tinggi" mendekati "Sangat Tinggi". Capaian ini secara resmi telah mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%. Peningkatan sebesar 10% dari pertemuan ketiga menjadi bukti bahwa implementasi *reward* and *punishment* dalam metode diskusi secara konsisten dan terstruktur terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat

induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Peneliti menerapkan kriteria ini karena lembar angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa memiliki lima skala penilaian. Untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar angket yang dibagikan kepada siswa dalam setiap pertemuan. Dengan demikian, untuk menentukan persentase motivasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari angket, peneliti menerapkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:⁴²

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

x = Jumlah Skor yang di Peroleh

xi = Jumlah Skor Maksimal

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas implementasi *Reward and Punishment* dalam metode diskusi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100308 Panompuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian siklus tindakan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang progresif dan signifikan. Pembahasan berikut akan menguraikan temuan-temuan tersebut, mengaitkannya dengan

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 149.

landasan teoretis, serta membandingkannya dengan penelitian relevan sebelumnya.

1. Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa (Prasiklus)

Hasil analisis data prasiklus menunjukkan kondisi awal motivasi belajar siswa yang tergolong rendah. Rata-rata persentase motivasi belajar secara klasikal hanya mencapai 39.5%, sebuah angka yang menurut kriteria penilaian termasuk dalam kategori "Rendah". Temuan ini mengonfirmasi observasi awal dan wawancara dengan guru kelas yang mengidentifikasi rendahnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . Siswa cenderung pasif, kurang memiliki inisiatif untuk bertanya, dan belum melihat relevansi materi pelajaran dengan pengalaman mereka. Kondisi dasar ini menjadi justifikasi kuat atas perlunya intervensi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Intervensi Siklus I dan Siklus II

Implementasi tindakan pada Siklus I dan Siklus II secara konsisten menunjukkan hasil positif. Terjadi peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan, yang membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berjalan efektif.

a. Peningkatan pada Siklus I

Pada pertemuan pertama Siklus I, persentase motivasi siswa meningkat menjadi 47%. Peningkatan ini, meskipun belum mencapai target keberhasilan, menandakan respons positif awal siswa terhadap penerapan metode baru. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, persentase motivasi kembali naik menjadi 56.12%, mencatatkan kenaikan sebesar 9.12% dalam satu siklus. Peningkatan ini didorong oleh pengenalan sistem penghargaan seperti sertifikat bagi kelompok teraktif dan hukuman yang bersifat edukatif. Suasana kelas mulai berubah menjadi lebih dinamis dibandingkan kondisi prasiklus.

b. Peningkatan Signifikan pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, perbaikan tindakan dilakukan pada Siklus II. Hasilnya, terjadi lonjakan motivasi yang lebih signifikan. Pada pertemuan ketiga, persentase motivasi siswa mencapai 66%, atau meningkat 10% dari pertemuan sebelumnya. Angka ini sudah memasuki kategori "Tinggi". Puncaknya, pada pertemuan keempat, persentase motivasi belajar siswa mencapai 77%. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%.

Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa penerapan *Reward and Punishment* yang dipadukan dengan metode diskusi mampu secara bertahap membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui stimulus positif dan dilemahkan melalui

stimulus negatif. Pemberian reward seperti sertifikat penghargaan dan pujian terbukti menjadi penguat eksternal yang efektif, sementara punishment yang terukur menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan teratur.

3. Korelasi Peningkatan Motivasi dengan Aktivitas Guru dan Siswa

Keberhasilan penelitian ini juga tercermin dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Pada Siklus I, aktivitas guru dinilai "Kurang" (skor 2,65) dan aktivitas siswa dinilai "Kurang Sekali" (skor 1,81). Namun, setelah perbaikan tindakan, pada Siklus II, aktivitas guru meningkat drastis menjadi "Baik Sekali" (skor 4,56), dan aktivitas siswa meningkat menjadi "Baik" (skor 4,00).

Peningkatan skor ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan instruksi yang jelas, serta menerapkan *Reward and Punishment* secara adil dan konsisten (peningkatan aktivitas guru) berdampak langsung pada peningkatan partisipasi, keberanian bertanya, dan keseriusan siswa dalam mengikuti diskusi (peningkatan aktivitas siswa). Metode diskusi yang diperkuat dengan sistem penghargaan dan konsekuensi berhasil mengubah dinamika kelas dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, di mana siswa merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mereka.

4. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperkuat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Frida Rahmania Listiani menyimpulkan bahwa *Reward and Punishment* membuat siswa lebih aktif, senang, dan taat pada aturan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Demikian pula, penelitian Wildatul Maghfirah menemukan bahwa *reward* berupa pujian dan *punishment* yang mendidik mampu meningkatkan semangat dan partisipasi aktif siswa. Temuan tersebut paralel dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani bertanya dan aktif dalam diskusi setelah intervensi diberikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, Nurfarida Deliani, dan Juliana Batubara (2023) memperkuat bahwa penerapan *reward* berupa pujian, nilai tambah, dan hadiah kecil mampu meningkatkan semangat serta perilaku positif siswa. *Punishment* yang bersifat mendidik juga terbukti menumbuhkan kedisiplinan dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab.⁴³ Penelitian lain yang juga sejalan menunjukkan bahwa *punishment* yang diterapkan secara terarah membuat siswa lebih patuh terhadap aturan serta berhati-hati dalam menyelesaikan tugas.⁴⁴

⁴³ Nurlaila, Nurfarida Deliani, dan Juliana Batubara, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Volume 3, Nomor 3, 2023, hlm. 104-114.

⁴⁴ Aliamsah Ritonga, "Reward And Punishment Untuk Memotivasi Belajar Anak", dalam *Jurnal Analysis: Journal Of Education* Volume 2, Number 2, 2024, hlm. 268-275.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Viny Avionita Andayani, Mohammad Afifullah, dan Muhammad Sulistiono (2023) menemukan bahwa kombinasi *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara konsisten terbukti meningkatkan semangat belajar, motivasi dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi siswa dalam menaati aturan kelas sehingga hal ini sejalan dengan hasil penelitian.⁴⁵

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada pengintegrasian Reward and Punishment secara spesifik ke dalam metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut secara sinergis mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, dan hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan penerapan *reward and punishment* dalam metode diskusi hanya dapat diamati dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya

⁴⁵ Viny Avionita Andayani, Mohammad Afifullah, dan Muhammad Sulistiono, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2023, hlm.139-147.

pemantauan pengaruh jangka panjang *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Peneliti mengalami kendala saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa karena sebagian siswa masih merasa malu atau enggan mengungkapkan pendapatnya secara terbuka, sehingga informasi yang diperoleh terkadang kurang mendalam.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di SD Negeri 100308 Panompuan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kondisi sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan menyusun jadwal observasi dan wawancara yang teratur agar seluruh data penting dapat terhimpun secara optimal.
2. Peneliti berusaha menciptakan suasana santai saat wawancara maupun diskusi kelas, serta mendekatkan diri dengan siswa agar mereka merasa nyaman dalam memberikan jawaban.
3. Peneliti menekankan bahwa penelitian ini bersifat kontekstual, sehingga dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Dengan memberikan *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi terciptanya kedisiplinan, keaktifan dan lingkungan belajar yang positif. Dengan adanya *Reward And Punishment* siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase nilai motivasi belajar siswa sebesar 47%. Dan pertemuan kedua diperoleh sebesar 56.12%. Dari pertemuan pertama hingga kedua diperoleh kenaikan sebesar 9.12% pada motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pemberian *reward* dan *punishment* pada siklus I.

Pada pertemuan ketiga diperoleh persentase nilai motivasi belajar siswa sebesar 66%. Pada pertemuan ketiga ini dibandingkan dengan pertemuan kedua pada siklus I ditemukan adanya kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 11%. Dan pertemuan ke empat diperoleh sebesar 77%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir setiap pertemuan pada

siklus I dan siklus II mengalami kenaikan pada motivasi belajar siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah baik media maupun alat permainan edukatif yang ada di kelas.
3. Bagi guru, perlukiranya guru lebih bervariasi dalam memberikan pembelajaran, sehingga anak dapat lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi dan bimbingan perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.
4. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini terbatas pada Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum pernah dilakukan

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri

100308 Panompuan., peneliti menyarankan :

2. Bagi sekolah hendaknya agar dapat segera memberikan pelatihan kepada guru mengenai Implementasi *Reward And Punishment* dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
3. Bagi guru untuk dapat selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien.
4. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam belajar terutama dalam berdiskusi, hendaknya siswa menghilangkan kebiasaan bermalasan saat bekerja dalam tim atau kelompok. Tetap semangat belajar baik dia individu atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aiman Fikri, *reward dan punishment* dalam perspektif pendidikan islam (implementasi *reward dan punishment* dalam proses kegiatan pembelajaran), jurnal pendidikan dan kajian islam, Vol. 1 No. 1 2021, Hlm, 8.
- Ainiyah, Qurrotul, dkk, (2022), konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Volume. 4, No.1.
- Alwi, H., dkk. (2003), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2014), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, R (2019), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asriana Harahap, Delfianisa, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikulturalan Menggunakan Media Video di Sekolah Dasar, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Volume 2, Nomor 9, 2021.
- Azwardi, (2021), Penerapan *Reward dan Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembikahan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, Nomor. 2.
- Candra Wijaya dan Syahrums, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Dewi Ratnasari, (2009) "Perilaku Adjektiva Terhadap Nomina dalam Frasa dan Klausa pada Bahasa Jerman dan Indonesia." *Jurnal Humaniora* Volume 21, No. 3, 2009.
- Diandaru, Bambang Haris, (2023), motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di mts negeri 2 kota semarang, *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, Volume 20, Nomor 2

- Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, (2023), implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum, *Jurnal Multilingual*, Volume. 3, Nomor. 1.
- Esih Jayanti dan Akhmad Husain Andi, pengaruh *reward dan punishment* terhadap kinerja polisi di Polres Cilacap, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, Vol.2, No.2, Juni 2022, Hln, 321.
- Firdaus, Fery Muhammad, (2022), dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ghafar, M. A., et al. (2020). "The Effectiveness of Discussion Method in Enhancing Students' Critical Thinking Skills". *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, Volume 12 Nomor 2
- Hamzah.B.Uno, (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti, (2008), *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Dewi Yuni, dkk, (2020), Pengaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik di kabupaten pangandaran, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No.1.
- Listiani, Frida Rahmania, (2022), Penerapan *Reward And Punishment* dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran pai di mts baitis salmah tangerang selatan banten, Jakarta, fakultas agama islam universitas muhammadiyah Jakarta.
- Magdalena, Ina, (2021), implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas iii sdn sindangsari III, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 1.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maulana arafat Lubis, Abdul Razak, and Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas Di MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru, Anggota IKAPI, 2022.
- Memanti, Iga Ulfa, dkk,(2022), Efektivitas Pemberian *Reward Point* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 5 Palembang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No. 2.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Pratiwi Bernadetta Purba, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri Handayani, dkk, efektifitas *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v sdn 06 andaleh baruh bukik, *journal of islamic primary education*, Volume 4, No 1, Juni 2023, Hlm, 3.
- Putri Handayani, dkk, efektifitas *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v sdn 06 andaleh baruh bukik, *journal of islamic primary education*, Volume 4, No 1, Juni 2023, Hlm, 3.
- Raihan, (2019), Penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama islam terhadap siswa Sma di Kabupaten Pidie: *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1.
- Rangkuti. Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Riska Hulu, efektivitas pemberian *reward dan punishment* untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas viii smp negeri 4 boronadu tahun pelajaran 2022/2023: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2024, Hlm, 63.
- Rohmad dan Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Sa'diyah, halimatus, (2023), *reward dan punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 1.
- Salminawati, (2019), Implementasi *Reward dan Punishment* dalam pembelajaran madrasah sekota Medan, *Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II. No. 1.
- Salminawati, (2019), implementasi *reward dan punishment* dalam pembelajaran di madrasah se-kota medan, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume. 2, No. 1.
- Sanjaya, Wina (i2011), *ipenelitian itindakan ikelas*, iJakarta: ikencana.
- Sanjaya, Wina, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu, Titik Indiyatini, dan Nantje Harijati Widjaja, (2000), *Adjektiva dan Adverbia dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Sudirman, dkk, (2023), pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas v sdn 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 4 Nomor 1.
- Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, (2022) *Micro Teaching Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Tias Nur Khasanah, dkk.(2023), "Nomina Deadjektiva dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Morfologi." *Jurnal Nuansa Indonesia* Volume 25, Nomor. 2.
- Waqiah dan, Muhammad Zuhri Dj, penerapan *reward dan punishment* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di smkn 4 bone, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 4 Nomor 1 Juni Tahun 2021, Hlm, 73.
- Wijaya, Hengki Vicky, (2023), implementasi *reward and punishment* dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v mi al maarif 02 singosari malang, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 5 Nomor 4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Wahyuni Siregar
2. NIM : 2120500110
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sihaborgoan, 04 April 2003
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Godang
10. Telp. Hp : 081263970523
11. e-mail : sriw26901@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Syahdanur Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Aek Godang
2. Ibu
 - a. Nama : Afnidawati Harahap
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - c. Alamat : Aek Godang

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 085122 SIBOLGA
2. SMP : MTs. S Syahbuddin Mustafa Nauli
3. SMA : MAN 1 Padangsidimpun
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpun (2021-2025)

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI SISWA

Aspek yang Dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				✓	
Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				✓	
Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar					✓
Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓	
Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti				✓	
Siswa berpikir kreatif terhadap materi yang dipelajari				✓	
Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang diberikan				✓	
Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				✓	
Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain				✓	
Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru				✓	
Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi				✓	
JUMLAH SKOR	45				
JUMLAH RATA-RATA	4.00				
KATEGORI	Baik				

LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru Membuka pembelajaran dengan salam					✓
		Guru Mengecek kehadiran siswa					✓
		Guru menanyakan Kabar siswa siswi					✓
		Guru memerintahkan Berdoa sebelum memulai pembelajaran					✓
		Guru menyampaikan judul materi yang ingin diajarkan				✓	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
2	Kegiatan Inti	Guru Menyampaikan materi dan menjelaskan materi yang akan diajarkan.				✓	
		Guru memperlihatkan sebuah media gambar yang sesuai materi yang akan diajarkan.				✓	
		Guru memerintahkan siswa siswi untuk melihat dan mengamati media gambar yang telah di sediakan guru.					✓
		Guru bertanya kepada siswa siswi apa yang mereka rasakan setelah melihat media tersebut.				✓	
		Guru menjelaskan media tersebut kepada siswa siswi agar mereka tidak kesulitan dalam memahami materi yang bersangkutan pada media gambar tersebut.					✓
		Guru menanyakan apakah mereka tertarik dengan media gambar yang disediakan guru				✓	
		Guru memerintahkan siswa siswi untuk melukis sebuah bentuk karya seni rupa 2 dimensi.					✓
		Guru memberi waktu kepada siswa siswi untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan.					✓

		Guru memerintahkan siswa siswi untuk mengumpulkan tugas yang di perintahkan.					✓
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat.					✓
		Guru menilai tugas yang telah di selesaikan siswa siswi.				✓	
		Guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek				✓	
3	Kegiatan Penutup	Guru bertanya kepada siswa siswi apakah kurang memahami materi yang di ajarkan.					✓
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk menyampaikan apa yang mereka kurang pahami terhadap materi yang di sampaikan guru.					✓
		Guru Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.				✓	
		Guru memberikan arahan kepada siswa siswi untuk menutup pembelajaran hari ini.				✓	
		Guru menutup pembelajaran dengan Doa				✓	
JUMLAH SKOR			105				
JUMLAH RATA-RATA			4,56				
KATEGORI			Baik Sekali				

LAMPIRAN 3

ANGKET MOTIVASI SISWA PRA-SIKLUS

Judul Penelitian: Implementasi Reward and Punishment dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan.

Peneliti: Sri Wahyuni Siregar

A. Identitas Responden

Nama : Aisyah Zahra Hasibuan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Sekolah : SDN 100308 Panompuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

R: Ragu-ragu

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

C. Butir-Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
A. Indikator Reward (Penghargaan)						
1.	Pujian dari guru meningkatkan semangat belajar saya. (<i>Positif</i>)	√				√
2.	Pemberian hadiah (seperti alat tulis) mendorong saya untuk belajar lebih giat. (<i>Positif</i>)		√			
3.	Motivasi saya untuk belajar sepenuhnya bergantung pada janji adanya hadiah. (<i>Negatif</i>)			√		
4.	Penghargaan yang diberikan di depan teman-teman sekelas membuat saya merasa bangga. (<i>Positif</i>)	√				√
5.	Pujian lisan dari guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saya. (<i>Negatif</i>)				√	
6.	Umpan balik positif dari guru terhadap hasil kerja saya mendorong saya untuk berprestasi lebih baik. (<i>Positif</i>)	√				√
7.	Kesempatan untuk memimpin kelompok diskusi merupakan penghargaan yang berarti bagi saya. (<i>Positif</i>)		√			
8.	Saya cenderung hanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh jika ada imbalan hadiah. (<i>Negatif</i>)				√	
9.	Saya merasa termotivasi ketika guru secara khusus mengakui usaha yang telah saya lakukan. (<i>Positif</i>)	√				√
10.	Fokus saya dapat teralihkan dari proses belajar ke hadiah yang dijanjikan. (<i>Negatif</i>)				√	
11.	Sertifikat atau piagam penghargaan menjadi pendorong kuat bagi saya untuk terus belajar. (<i>Positif</i>)		√			
12.	Jenis penghargaan yang monoton dan tidak bervariasi mengurangi efektivitasnya dalam memotivasi saya. (<i>Negatif</i>)				√	

13.	Memperoleh nilai tinggi merupakan bentuk penghargaan yang sangat memotivasi saya. <i>(Positif)</i>	√				√
14.	Sistem penghargaan terkadang menimbulkan persaingan yang tidak sehat di antara siswa. <i>(Negatif)</i>				√	
15.	Motivasi belajar saya berasal dari dalam diri, bukan semata-mata dari penghargaan eksternal. <i>(Positif)</i>		√			
16.	Penerapan sanksi yang konsisten membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. <i>(Positif)</i>	√				
17.	Penerapan hukuman di kelas seringkali membuat saya merasa cemas dan takut. <i>(Negatif)</i>			√		
18.	Teguran dari guru menyadarkan saya akan kesalahan dan membantu saya memperbaikinya. <i>(Positif)</i>	√				
19.	Saya merasa tidak termotivasi belajar jika sering menerima hukuman. <i>(Negatif)</i>			√		
20.	Hukuman yang bersifat edukatif (seperti membuat rangkuman) dapat meningkatkan pemahaman saya. <i>(Positif)</i>					
21.	Hukuman yang diberikan di depan teman-teman membuat saya merasa malu. <i>(Negatif)</i>			√		
22.	Adanya konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran membuat suasana kelas lebih teratur. <i>(Positif)</i>					
23.	Rasa takut akan hukuman membuat saya enggan untuk bertanya atau menjawab di kelas. <i>(Negatif)</i>			√		
24.	Sanksi yang diberikan secara adil dan tidak memihak dapat saya terima sebagai bagian dari proses belajar. <i>(Positif)</i>	√				

25.	Saya sering merasa sanksi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. (<i>Negatif</i>)			√		
-----	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 4

ANGKET MOTIVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

A. Identitas Responden

Nama : Ali Pada Hasibuan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Sekolah : SDN 100308 Panompuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS: Sangat Setuju
S: Setuju
R: Ragu-ragu
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

C. Butir-Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pujian dari guru meningkatkan semangat belajar saya. <i>(Positif)</i>		√			
2.	Pemberian hadiah (seperti alat tulis) mendorong saya untuk belajar lebih giat. <i>(Positif)</i>		√			
3.	Motivasi saya untuk belajar sepenuhnya bergantung pada janji adanya hadiah. <i>(Negatif)</i>			√		

4.	Penghargaan yang diberikan di depan teman-teman sekelas membuat saya merasa bangga. (<i>Positif</i>)	√				
5.	Pujian lisan dari guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saya. (<i>Negatif</i>)				√	
6.	Umpan balik positif dari guru terhadap hasil kerja saya mendorong saya untuk berprestasi lebih baik. (<i>Positif</i>)	√				
7.	Kesempatan untuk memimpin kelompok diskusi merupakan penghargaan yang berarti bagi saya. (<i>Positif</i>)		√			
8.	Saya cenderung hanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh jika ada imbalan hadiah. (<i>Negatif</i>)				√	
9.	Saya merasa termotivasi ketika guru secara khusus mengakui usaha yang telah saya lakukan. (<i>Positif</i>)		√			
10.	Fokus saya dapat teralihkan dari proses belajar ke hadiah yang dijanjikan. (<i>Negatif</i>)				√	
11.	Sertifikat atau piagam penghargaan menjadi pendorong kuat bagi saya untuk terus belajar. (<i>Positif</i>)		√			
12.	Jenis penghargaan yang monoton dan tidak bervariasi mengurangi efektivitasnya dalam memotivasi saya. (<i>Negatif</i>)				√	
13.	Memperoleh nilai tinggi merupakan bentuk penghargaan yang sangat memotivasi saya. (<i>Positif</i>)	√				
14.	Sistem penghargaan terkadang menimbulkan persaingan yang tidak sehat di antara siswa. (<i>Negatif</i>)				√	
15.	Motivasi belajar saya berasal dari dalam diri, bukan semata-mata dari penghargaan eksternal. (<i>Positif</i>)		√			

16.	Penerapan sanksi yang konsisten membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. <i>(Positif)</i>		√			
17.	Penerapan hukuman di kelas seringkali membuat saya merasa cemas dan takut. <i>(Negatif)</i>				√	
18.	Teguran dari guru menyadarkan saya akan kesalahan dan membantu saya memperbaikinya. <i>(Positif)</i>		√			
19.	Saya merasa tidak termotivasi belajar jika sering menerima hukuman. <i>(Negatif)</i>				√	
20.	Hukuman yang bersifat edukatif (seperti membuat rangkuman) dapat meningkatkan pemahaman saya. <i>(Positif)</i>	√				
21.	Hukuman yang diberikan di depan teman-teman membuat saya merasa malu. <i>(Negatif)</i>				√	
22.	Adanya konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran membuat suasana kelas lebih teratur. <i>(Positif)</i>	√				
23.	Rasa takut akan hukuman membuat saya enggan untuk bertanya atau menjawab di kelas. <i>(Negatif)</i>			√		
24.	Sanksi yang diberikan secara adil dan tidak memihak dapat saya terima sebagai bagian dari proses belajar. <i>(Positif)</i>	√				
25.	Saya sering merasa sanksi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. <i>(Negatif)</i>		√			

LAMPIRAN 5

ANGKET MOTIVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

A. Identitas Responden

Nama : Dhani Siregar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Sekolah : SDN 100308 Panompoan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS: Sangat Setuju
S: Setuju
R: Ragu-ragu
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

C. Butir-Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pujian dari guru meningkatkan semangat belajar saya. (<i>Positif</i>)		√			
2.	Pemberian hadiah (seperti alat tulis) mendorong saya untuk belajar lebih giat. (<i>Positif</i>)		√			
3.	Motivasi saya untuk belajar sepenuhnya bergantung pada janji adanya hadiah. (<i>Negatif</i>)			√		

4.	Penghargaan yang diberikan di depan teman-teman sekelas membuat saya merasa bangga. (<i>Positif</i>)	√				
5.	Pujian lisan dari guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saya. (<i>Negatif</i>)				√	
6.	Umpan balik positif dari guru terhadap hasil kerja saya mendorong saya untuk berprestasi lebih baik. (<i>Positif</i>)	√				
7.	Kesempatan untuk memimpin kelompok diskusi merupakan penghargaan yang berarti bagi saya. (<i>Positif</i>)		√			
8.	Saya cenderung hanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh jika ada imbalan hadiah. (<i>Negatif</i>)				√	
9.	Saya merasa termotivasi ketika guru secara khusus mengakui usaha yang telah saya lakukan. (<i>Positif</i>)		√			
10.	Fokus saya dapat teralihkan dari proses belajar ke hadiah yang dijanjikan. (<i>Negatif</i>)				√	
11.	Sertifikat atau piagam penghargaan menjadi pendorong kuat bagi saya untuk terus belajar. (<i>Positif</i>)		√			
12.	Jenis penghargaan yang monoton dan tidak bervariasi mengurangi efektivitasnya dalam memotivasi saya. (<i>Negatif</i>)				√	
13.	Memperoleh nilai tinggi merupakan bentuk penghargaan yang sangat memotivasi saya. (<i>Positif</i>)	√				
14.	Sistem penghargaan terkadang menimbulkan persaingan yang tidak sehat di antara siswa. (<i>Negatif</i>)				√	
15.	Motivasi belajar saya berasal dari dalam diri, bukan semata-mata dari penghargaan eksternal. (<i>Positif</i>)		√			

16.	Penerapan sanksi yang konsisten membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. <i>(Positif)</i>		√			
17.	Penerapan hukuman di kelas seringkali membuat saya merasa cemas dan takut. <i>(Negatif)</i>				√	
18.	Teguran dari guru menyadarkan saya akan kesalahan dan membantu saya memperbaikinya. <i>(Positif)</i>		√			
19.	Saya merasa tidak termotivasi belajar jika sering menerima hukuman. <i>(Negatif)</i>				√	
20.	Hukuman yang bersifat edukatif (seperti membuat rangkuman) dapat meningkatkan pemahaman saya. <i>(Positif)</i>		√			
21.	Hukuman yang diberikan di depan teman-teman membuat saya merasa malu. <i>(Negatif)</i>				√	
22.	Adanya konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran membuat suasana kelas lebih teratur. <i>(Positif)</i>	√				
23.	Rasa takut akan hukuman membuat saya enggan untuk bertanya atau menjawab di kelas. <i>(Negatif)</i>				√	
24.	Sanksi yang diberikan secara adil dan tidak memihak dapat saya terima sebagai bagian dari proses belajar. <i>(Positif)</i>		√			
25.	Saya sering merasa sanksi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. <i>(Negatif)</i>				√	

LAMPIRAN 6

ANGKET MOTIVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

A. Identitas Responden

Nama : Rohmaini Hasibuan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Sekolah : SDN 100308 Panompuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

R: Ragu-ragu

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

C. Butir-Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pujian dari guru meningkatkan semangat belajar saya. (<i>Positif</i>)		√			
2.	Pemberian hadiah (seperti alat tulis) mendorong saya untuk belajar lebih giat. (<i>Positif</i>)		√			
3.	Motivasi saya untuk belajar sepenuhnya bergantung pada janji adanya hadiah. (<i>Negatif</i>)				√	

4.	Penghargaan yang diberikan di depan teman-teman sekelas membuat saya merasa bangga. <i>(Positif)</i>	√				
5.	Pujian lisan dari guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saya. <i>(Negatif)</i>				√	
6.	Umpan balik positif dari guru terhadap hasil kerja saya mendorong saya untuk berprestasi lebih baik. <i>(Positif)</i>	√				
7.	Kesempatan untuk memimpin kelompok diskusi merupakan penghargaan yang berarti bagi saya. <i>(Positif)</i>		√			
8.	Saya cenderung hanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh jika ada imbalan hadiah. <i>(Negatif)</i>				√	
9.	Saya merasa termotivasi ketika guru secara khusus mengakui usaha yang telah saya lakukan. <i>(Positif)</i>	√				
10.	Fokus saya dapat teralihkan dari proses belajar ke hadiah yang dijanjikan. <i>(Negatif)</i>				√	
11.	Sertifikat atau piagam penghargaan menjadi pendorong kuat bagi saya untuk terus belajar. <i>(Positif)</i>		√			
12.	Jenis penghargaan yang monoton dan tidak bervariasi mengurangi efektivitasnya dalam memotivasi saya. <i>(Negatif)</i>				√	
13.	Memperoleh nilai tinggi merupakan bentuk penghargaan yang sangat memotivasi saya. <i>(Positif)</i>	√				
14.	Sistem penghargaan terkadang menimbulkan persaingan yang tidak sehat di antara siswa. <i>(Negatif)</i>				√	
15.	Motivasi belajar saya berasal dari dalam diri, bukan semata-mata dari penghargaan eksternal. <i>(Positif)</i>		√			

16.	Penerapan sanksi yang konsisten membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. <i>(Positif)</i>		√			
17.	Penerapan hukuman di kelas seringkali membuat saya merasa cemas dan takut. <i>(Negatif)</i>				√	
18.	Teguran dari guru menyadarkan saya akan kesalahan dan membantu saya memperbaikinya. <i>(Positif)</i>	√				
19.	Saya merasa tidak termotivasi belajar jika sering menerima hukuman. <i>(Negatif)</i>				√	
20.	Hukuman yang bersifat edukatif (seperti membuat rangkuman) dapat meningkatkan pemahaman saya. <i>(Positif)</i>		√			
21.	Hukuman yang diberikan di depan teman-teman membuat saya merasa malu. <i>(Negatif)</i>				√	
22.	Adanya konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran membuat suasana kelas lebih teratur. <i>(Positif)</i>	√				
23.	Rasa takut akan hukuman membuat saya enggan untuk bertanya atau menjawab di kelas. <i>(Negatif)</i>				√	
24.	Sanksi yang diberikan secara adil dan tidak memihak dapat saya terima sebagai bagian dari proses belajar. <i>(Positif)</i>		√			
25.	Saya sering merasa sanksi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. <i>(Negatif)</i>				√	

LAMPIRAN 7

ANGKET MOTIVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

A. Identitas Responden

Nama : Dhani Siregar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Sekolah : SDN 100308 Panompuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS: Sangat Setuju
S: Setuju
R: Ragu-ragu
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

C. Butir-Butir Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pujian dari guru meningkatkan semangat belajar saya. (<i>Positif</i>)	√				
2.	Pemberian hadiah (seperti alat tulis) mendorong saya untuk belajar lebih giat. (<i>Positif</i>)	√				
3.	Motivasi saya untuk belajar sepenuhnya bergantung pada janji adanya hadiah. (<i>Negatif</i>)		√			

4.	Penghargaan yang diberikan di depan teman-teman sekelas membuat saya merasa bangga. <i>(Positif)</i>	√				
5.	Pujian lisan dari guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saya. <i>(Negatif)</i>		√			
6.	Umpan balik positif dari guru terhadap hasil kerja saya mendorong saya untuk berprestasi lebih baik. <i>(Positif)</i>	√				
7.	Kesempatan untuk memimpin kelompok diskusi merupakan penghargaan yang berarti bagi saya. <i>(Positif)</i>					√
8.	Saya cenderung hanya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh jika ada imbalan hadiah. <i>(Negatif)</i>			√		
9.	Saya merasa termotivasi ketika guru secara khusus mengakui usaha yang telah saya lakukan. <i>(Positif)</i>					√
10.	Fokus saya dapat teralihkan dari proses belajar ke hadiah yang dijanjikan. <i>(Negatif)</i>			√		
11.	Sertifikat atau piagam penghargaan menjadi pendorong kuat bagi saya untuk terus belajar. <i>(Positif)</i>	√				
12.	Jenis penghargaan yang monoton dan tidak bervariasi mengurangi efektivitasnya dalam memotivasi saya. <i>(Negatif)</i>		√			
13.	Memperoleh nilai tinggi merupakan bentuk penghargaan yang sangat memotivasi saya. <i>(Positif)</i>			√		
14.	Sistem penghargaan terkadang menimbulkan persaingan yang tidak sehat di antara siswa. <i>(Negatif)</i>		√			
15.	Motivasi belajar saya berasal dari dalam diri, bukan semata-mata dari penghargaan eksternal. <i>(Positif)</i>			√		

16.	Penerapan sanksi yang konsisten membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. <i>(Positif)</i>	√				
17.	Penerapan hukuman di kelas seringkali membuat saya merasa cemas dan takut. <i>(Negatif)</i>			√		
18.	Teguran dari guru menyadarkan saya akan kesalahan dan membantu saya memperbaikinya. <i>(Positif)</i>				√	
19.	Saya merasa tidak termotivasi belajar jika sering menerima hukuman. <i>(Negatif)</i>		√			
20.	Hukuman yang bersifat edukatif (seperti membuat rangkuman) dapat meningkatkan pemahaman saya. <i>(Positif)</i>			√		
21.	Hukuman yang diberikan di depan teman-teman membuat saya merasa malu. <i>(Negatif)</i>		√			
22.	Adanya konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran membuat suasana kelas lebih teratur. <i>(Positif)</i>	√				
23.	Rasa takut akan hukuman membuat saya enggan untuk bertanya atau menjawab di kelas. <i>(Negatif)</i>		√			
24.	Sanksi yang diberikan secara adil dan tidak memihak dapat saya terima sebagai bagian dari proses belajar. <i>(Positif)</i>			√		
25.	Saya sering merasa sanksi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. <i>(Negatif)</i>		√			

LAMPIRAN 8

**MODUL AJAR SIKLUS I PERTEMUAN 1
BAHASA INDONESIA MATERI KATA SIFAT
SD KELAS 5 FASE C**

A. INFORMASI UMUM**1. Identitas Modul**

Nama Penyusun	Sri Wahyuni Siregar
NIM	2120500110
Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan
Alokasi Waktu	2 JP (2X35 Menit)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Tahun Penyusunan	2025
Kelas	V (Lima)
Fase	C

2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran

Materi Pokok	<i>Kata Sifat</i>
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata sifat. Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menjelaskan pengertian kata sifat Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia	<p>Elemen Kunci Berakhlak Mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungansekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkunganalam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannyasebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga

	<p>terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. ● Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. ● Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. ● Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	<p>Elemen Kunci Bernalar Kritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. ● Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. ● Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. ● Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. ● Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Siswa	
Sarana, Alat dan Bahan Serta Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Kelas ● Buku bahasa Indonesia untuk SD kelas V, (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia, 2021) ● LKPD
Target Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa kelas V (FASE C) yang menjadi target yaitu Siswa reguler atau inklusif
5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran	
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk siswa ● Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ● Assesmen individu atau kelompok ● Tes tertulis/pengetahuan
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Individu / kelompok
Pendekatan dan Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendekatan Saintifik ● Diskusi
B. KOMPETENSI INTI	
1.Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menyampaikan makna kata sifat dengan baik ● Peserta didik membuat kata sifat menjadi suatu kalimat dengan baik
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu mengidentifikasi kata sifat. ● Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kata sifat ● Peserta didik mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat ● Peserta didik mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dapat mengidentifikasi, menyebutkan, menafsirkan dan membuat semua yang berhubungan dengan kata sifat dengan tepat..
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Siapa yang pintar di kelas ini?</i> ● <i>Apakah kamu tahu sifat apa yang ibu guru miliki??</i>
Kesiapan Pembelajaran	Pada pembelajaran ini, Siswa belajar tentang kata sifat. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Siswa diajak membentuk kelompok secara heterogen dan suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa pada saat melaksanakan kegiatan.
2.Kegiatan Pembelajaran	

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Orientasi:

- Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar siswa.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional

2. Apersepsi:

- Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

3. Motivasi:

- Guru menyampaikan pentingnya mempelajari kata sifat dalam memperkaya kemampuan berbahasa dan mendeskripsikan sesuatu dengan lebih jelas.
- Guru memberikan contoh penggunaan kata sifat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penyampaian Tujuan Pembelajaran:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu:
 - Siswa dapat mengidentifikasi kata sifat dalam teks atau kalimat.
 - Siswa dapat menjelaskan makna kata sifat.
 - Siswa dapat menggunakan kata sifat dalam kalimat dengan tepat.
- Guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu:

B. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Fase 1: Pembentukan Kelompok dan Penjelasan Aturan

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4-5 siswa per kelompok).
- Guru menjelaskan aturan permainan teka-teki silang:
 - Setiap kelompok akan menerima satu lembar teka-teki silang yang berisi kata sifat.
 - Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengisi teka-teki silang.
 - Kelompok yang paling cepat dan tepat mengisi teka-teki silang akan mendapatkan poin.

2. Fase 2: Bermain Teka-Teki Silang

- Guru membagikan lembar teka-teki silang kepada setiap kelompok.
- Siswa mulai mengisi teka-teki silang secara berkelompok.
- Guru memantau dan membimbing siswa jika ada kesulitan.

3. Fase 3: Diskusi Makna Kata Sifat

- Setelah teka-teki silang selesai diisi, setiap kelompok memilih 5 kata sifat yang dianggap menarik atau kurang dipahami.
- Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencari makna dari kata sifat yang dipilih (dapat menggunakan kamus atau sumber lain).
- Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

4. Fase 4: Membuat Kalimat dalam Tabel dan Memeriksa bersama

- Setiap kelompok membuat tabel yang berisi kata sifat yang dipilih, makna kata sifat, dan contoh kalimat.
- Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok (tabel kata sifat, makna, dan kalimat).
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk lebih semangat.
- Guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil kerja siswa secara umum, menyoroti poin-poin penting dan memberikan koreksi jika ada kesalahan.

C. Penutup (15 menit)

1. Penguatan Pemahaman

- Guru memberikan penguatan materi dengan merangkum kembali poin-poin penting tentang kata sifat
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada hal yang belum jelas.

2. Tindak Lanjut (Opsional)

- Guru memberikan tugas rumah (PR) yang relevan dengan materi kata sifat, misalnya:
 - Mencari contoh-contoh kata sifat dalam teks bacaan.
 - Membuat karangan singkat yang menggunakan banyak kata sifat.

3. Salam dan Doa (Sesuai Keyakinan)

- Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

C. ASESMEN

Assesmen Sikap Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku Siswa dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi.

Refleksi Guru	No.	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?		
3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?		
4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?		
5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?		
6.	Pada langkah beberapa Siswa paling belajar banyak?		
7.	Pada momen apa Siswa menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?		

Refleksi Siswa	No	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?		
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?		
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?		

Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:
Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar Siswa yang bersangkutan.
2. Kegiatan pengayaan:
Siswa yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari Siswa lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
- Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
- Lagu profil pelajar Pancasila
Link Video : <https://youtu.be/Lz7Drdz-vLg>

Mengetahui,

Kepala SDN 100308 Panompuan



Amran Simatupang, S.Pd

NIP. 196806022001031003

Panompuan, Maret 2025

Mahasiswa

Sri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500110

LAMPIRAN 9**MODUL AJAR SIKLUS I PERTEMUAN II
BAHASA INDONESIA MATERI KATA SIFAT
SD KELAS 5 FASE C****A. INFORMASI UMUM****1. Identitas Modul**

Nama Penyusun	Sri Wahyuni Siregar
NIM	2120500110
Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan
Alokasi Waktu	2 JP (2X35 Menit)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Tahun Penyusunan	2025
Kelas	V (Lima)
Fase	C

2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran

Materi Pokok	<i>Kata Sifat</i>
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none">● Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata sifat.● Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menjelaskan pengertian kata sifat● Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat● Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia	Elemen Kunci Berakhlak Mulia: <ul style="list-style-type: none">● Akhlak beragama: Menenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang● Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya● Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain● Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang
-----------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> ● Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. ● Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. ● Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. ● Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. ● Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan

	<p>yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	<p>Elemen Kunci Bernalar Kritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. ● Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. ● Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. ● Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. ● Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.
4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Siswa	
Sarana, Alat dan Bahan Serta Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Kelas ● Buku bahasa Indonesia untuk SD kelas V, (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia, 2021) ● LKPD
Target Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa kelas V (FASE C) yang menjadi target yaitu Siswa reguler atau inklusif

5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran	
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk siswa ● Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ● Assesmen individu atau kelompok ● Tes tertulis/pengetahuan
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Individu / kelompok
Pendekatan dan Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendekatan Saintifik ● Diskusi
B. KOMPETENSI INTI	
1.Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menyampaikan makna kata sifat dengan baik ● Peserta didik membuat kata sifat menjadi suatu kalimat dengan baik
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu mengidentifikasi kata sifat. ● Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kata sifat ● Peserta didik mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat ● Peserta didik mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dapat mengidentifikasi, menyebutkan, menafsirkan dan membuat semua yang berhubungan dengan kata sifat dengan tepat..
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Siapa yang pintar di kelas ini?</i> ● <i>Apakah kamu tahu sifat apa yang ibu guru miliki??</i>
Kesiapan Pembelajaran	Pada pembelajaran ini, Siswa belajar tentang kata sifat. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Siswa diajak membentuk kelompok secara heterogen dan suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa pada saat melaksanakan kegiatan.

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Orientasi

- Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar siswa.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional.

2. Apersepsi

- Guru menanyakan contoh kata sifat yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan penggunaan dalam kalimat baru.

3. Motivasi

- Guru menjelaskan bahwa penguasaan kata sifat membantu siswa mendeskripsikan benda, orang, dan peristiwa dengan lebih menarik dan tepat.
- Guru memberikan contoh kalimat yang lebih kompleks menggunakan kata sifat (misal: “Rumah itu sangat indah dan nyaman, tetapi agak tua di bagian belakang”).

4. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi kata sifat dalam teks yang sedikit lebih panjang.
- Siswa dapat menjelaskan makna kata sifat, termasuk kata sifat berlawanan (antonim).
- Siswa dapat menggunakan kata sifat dalam kalimat dengan tepat, menggunakan variasi kata sifat sederhana dan gabungan.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Fase 1: Pembentukan Kelompok dan Penjelasan Aturan

- Guru membagi siswa ke dalam kelompok 4-5 orang.
- Guru menjelaskan permainan teka-teki silang dengan variasi kata sifat baru dan beberapa antonim.
- Poin diberikan untuk kecepatan dan ketepatan pengisian.

2. Fase 2: Bermain Teka-Teki Silang

- Guru membagikan lembar teka-teki silang.
- Siswa bekerja sama untuk mengisi teka-teki silang, dengan fokus pada kata sifat yang lebih kompleks.
- Guru memantau dan memberikan bimbingan.

3. Fase 3: Diskusi Makna Kata Sifat

- Setiap kelompok memilih 7 kata sifat yang menarik atau sulit dipahami.
- Siswa berdiskusi untuk mencari makna kata sifat, termasuk antonim atau sinonim.
- Guru memfasilitasi diskusi dan memberi contoh kalimat.

4. Fase 4: Membuat Kalimat dalam Tabel dan Memeriksa Bersama

- Setiap kelompok membuat tabel: kata sifat – makna – antonim – contoh kalimat.
- Guru mengumpulkan hasil kerja dan memberikan apresiasi.

C. ASESMEN

Assesmen Sikap
Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku Siswa dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi.

Refleksi Guru	No.	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
	2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
	3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
	4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
	5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?	
	6.	Pada langkah beberapa Siswa paling belajar banyak?	
	7.	Pada momen apa Siswa menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	

Refleksi Siswa	No	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
	2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
	3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
	4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

Remedial dan Pengayaan

- Kegiatan remedial:**
Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar Siswa yang bersangkutan.
- Kegiatan pengayaan:**
Siswa yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari Siswa lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
- Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
- Lagu profil pelajar Pancasila

Link Video : <https://youtu.be/Lz7Drdz-vLg>

Mengetahui,

Kepala SDN 100308 Panompuan



Amran Simatupang, S.Pd

NIP. 196806022001031003

Panompuan, Maret 2025

Mahasiswi



Sri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500110

LAMPIRAN 10**MODUL AJAR SIKLUS II PERTEMUAN 3
BAHASA INDONESIA MATERI KATA SIFAT
SD KELAS 5 FASE C****A. INFORMASI UMUM****1. Identitas Modul**

Nama Penyusun	Sri Wahyuni Siregar
NIM	2120500110
Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan
Alokasi Waktu	2 JP (2X35 Menit)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Tahun Penyusunan	2025
Kelas	V (Lima)
Fase	C

2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran

Materi Pokok	<i>Kata Sifat</i>
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none">• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata sifat.• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menjelaskan pengertian kata sifat• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia	Elemen Kunci Berakhlak Mulia: <ul style="list-style-type: none">• Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang• Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya• Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain• Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungansekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkunganalam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang• Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannyasebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya
-----------------	---

	sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. ● Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. ● Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. ● Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. ● Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. ● Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	Elemen Kunci Bernalar Kritis:

	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. ● Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. ● Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. ● Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. ● Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.
4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Siswa	
Sarana, Alat dan Bahan Serta Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Kelas ● Buku bahasa Indonesia untuk SD kelas V, (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia, 2021) ● LKPD
Target Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa kelas V (FASE C) yang menjadi target yaitu Siswa reguler atau inklusif
5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran	
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk siswa ● Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ● Assesmen individu atau kelompok

	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis/pengetahuan
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu / kelompok
Pendekatan dan Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Saintifik • Diskusi
B. KOMPETENSI INTI	
1.Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan makna kata sifat dengan baik • Peserta didik membuat kata sifat menjadi suatu kalimat dengan baik
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi kata sifat. • Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kata sifat • Peserta didik mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat • Peserta didik mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengidentifikasi, menyebutkan, menafsirkan dan membuat semua yang berhubungan dengan kata sifat dengan tepat..
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Siapa yang pintar di kelas ini?</i> • <i>Apakah kamu tahu sifat apa yang ibu guru miliki??</i>
Kesiapan Pembelajaran	<p>Pada pembelajaran ini, Siswa belajar tentang kata sifat. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Siswa diajak membentuk kelompok secara heterogen dan suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa pada saat melaksanakan kegiatan.</p>

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Orientasi

- Salam, doa, cek kehadiran, menyanyikan lagu nasional.

2. Apersepsi

- Guru menanyakan pengalaman siswa menggunakan kata sifat dalam percakapan atau tulisan.

3. Motivasi

- Guru menekankan pentingnya kata sifat untuk menulis deskripsi lebih menarik, misal dalam cerita pendek atau laporan pengalaman.

4. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi kata sifat dalam teks panjang.
- Siswa dapat menjelaskan makna, antonim, dan sinonim kata sifat.
- Siswa dapat membuat kalimat kompleks dengan kombinasi kata sifat.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Fase 1: Pembentukan Kelompok dan Penjelasan Aturan

- Guru membagi kelompok, menjelaskan teka-teki silang dengan kata sifat lebih bervariasi, termasuk beberapa kata sifat jarang digunakan.

2. Fase 2: Bermain Teka-Teki Silang

- Siswa mengisi teka-teki silang, fokus pada kata sifat kompleks.

3. Fase 3: Diskusi Makna Kata Sifat

- Setiap kelompok memilih 8 kata sifat sulit.
- Diskusi: makna, antonim, sinonim, serta contoh kalimat lebih panjang.

4. Fase 4: Membuat Kalimat dalam Tabel dan Memeriksa Bersama

- Tabel: kata sifat – makna – antonim – sinonim – contoh kalimat.
- Guru memberikan apresiasi dan umpan balik.

C. Penutup (15 menit)

- Merangkum kata sifat, antonim, dan sinonim.
- PR: Menulis paragraf deskripsi benda atau orang dengan minimal 8 kata sifat.
- Salam dan doa.

C. ASESMEN

Assesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku Siswa dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi.

Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?	
6.	Pada langkah beberapa Siswa paling belajar banyak?	
7.	Pada momen apa Siswa menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	

Refleksi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

Remedial dan Pengayaan

3. Kegiatan remedial:

Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar Siswa yang bersangkutan.

4. Kegiatan pengayaan:

Siswa yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari Siswa lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
- Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
- Lagu profil pelajar Pancasila

Link Video : <https://youtu.be/Lz7Drdz-vLg>

Mengetahui,

Kepala SDN 100308 Panompuan



Amran Simatupang, S.Pd

NIP. 196806022001031003

Panompuan, Maret 2025

Mahasiswa

Sri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500110

LAMPIRAN 11**MODUL AJAR SIKLUS II PERTEMUAN 4
BAHASA INDONESIA MATERI KATA SIFAT
SD KELAS 5 FASE C****A. INFORMASI UMUM****1. Identitas Modul**

Nama Penyusun	Sri Wahyuni Siregar
NIM	2120500110
Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan
Alokasi Waktu	2 JP (2X35 Menit)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Tahun Penyusunan	2025
Kelas	V (Lima)
Fase	C

2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran

Materi Pokok	<i>Kata Sifat</i>
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none">• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata sifat.• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menjelaskan pengertian kata sifat• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat• Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia	Elemen Kunci Berakhlak Mulia: <ul style="list-style-type: none">• Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang• Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya• Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain• Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni
-----------------	---

	<p>oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Akhlaq bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. ● Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. ● Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. ● Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. ● Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya,

	<p>sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	<p>Elemen Kunci Bernalar Kritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. ● Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. ● Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. ● Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. ● Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.
4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Siswa	
Sarana, Alat dan Bahan Serta Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Kelas ● Buku bahasa Indonesia untuk SD kelas V, (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia, 2021)

	<ul style="list-style-type: none"> ● LKPD
Target Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa kelas V (FASE C) yang menjadi target yaitu Siswa reguler atau inklusif
5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran	
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk siswa ● Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ● Assesmen individu atau kelompok ● Tes tertulis/pengetahuan
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Individu / kelompok
Pendekatan dan Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendekatan Saintifik ● Diskusi
B. KOMPETENSI INTI	
1.Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menyampaikan makna kata sifat dengan baik ● Peserta didik membuat kata sifat menjadi suatu kalimat dengan baik
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mampu mengidentifikasi kata sifat. ● Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kata sifat ● Peserta didik mampu menafsirkan makna-makna dari kata sifat ● Peserta didik mampu membuat kalimat sesuai dengan kata sifat yang sudah ditentukan.
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dapat mengidentifikasi, menyebutkan, menafsirkan dan membuat semua yang berhubungan dengan kata sifat dengan tepat..
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Siapa yang pintar di kelas ini?</i> ● <i>Apakah kamu tahu sifat apa yang ibu guru miliki??</i>
Kesiapan Pembelajaran	Pada pembelajaran ini, Siswa belajar tentang kata sifat. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Siswa diajak membentuk kelompok secara heterogen dan suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa pada saat melaksanakan kegiatan.

A. Pendahuluan (10 menit)

2. Orientasi

- Salam, doa, cek kehadiran, menyanyikan lagu nasional.

3. Apersepsi

- Guru menanyakan pengalaman siswa menggunakan kata sifat dalam percakapan atau tulisan.

4. Motivasi

- Guru menekankan pentingnya kata sifat untuk menulis deskripsi lebih menarik, misal dalam cerita pendek atau laporan pengalaman.

5. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi kata sifat dalam teks panjang.
- Siswa dapat menjelaskan makna, antonim, dan sinonim kata sifat.
- Siswa dapat membuat kalimat kompleks dengan kombinasi kata sifat.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Fase 1: Pembentukan Kelompok dan Penjelasan Aturan (10 menit)

- Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang per kelompok.
- Guru membagikan teka-teki silang tingkat lanjut yang mengandung kata sifat abstrak, kombinasi kata sifat, dan beberapa kata sifat baru yang jarang digunakan.
- Guru menjelaskan aturan:
 - Kelompok harus bekerja sama menyelesaikan teka-teki silang.
 - Setiap kelompok akan mendapatkan poin tambahan jika dapat menjelaskan makna kata sifat beserta antonim dan sinonimnya.
 - Guru menekankan kolaborasi, diskusi, dan pemikiran kritis.

2. Fase 2: Bermain Teka-Teki Silang (15 menit)

- Siswa mengisi teka-teki silang secara berkelompok.
- Guru memberikan bimbingan, menanyakan pertanyaan pemicu:
 - “Apakah kata sifat ini memiliki lebih dari satu makna?”
 - “Bisakah kalian menemukan antonim atau sinonimnya?”
- Guru mencatat kesulitan yang muncul untuk pembahasan bersama nanti.

3. Fase 3: Diskusi Makna Kata Sifat (10 menit)

- Setiap kelompok memilih 10 kata sifat yang paling menantang atau menarik.
- Diskusi kelompok fokus pada:
 - Makna kata sifat.
 - Antonim dan sinonim.
 - Contoh penggunaan dalam kalimat panjang atau kombinasi kata sifat.

C. ASESMEN

Assesmen Sikap Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku Siswa dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi.

Refleksi Guru	No.	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
	2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
	3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
	4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
	5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?	
	6.	Pada langkah beberapa Siswa paling belajar banyak?	
	7.	Pada momen apa Siswa menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	

Refleksi Siswa	No	Pertanyaan	Jawaban
	1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
	2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
	3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
	4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

Remedial dan Pengayaan

5. Kegiatan remedial:

Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar Siswa yang bersangkutan.

6. Kegiatan pengayaan:

Siswa yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari Siswa lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
- Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
- Lagu profil pelajar Pancasila

Link Video : <https://youtu.be/Lz7Drdz-vLg>

Mengetahui,

Kepala SDN 100308 Panompuan



Amran Simatupang, S.Pd

NIP. 196806022001031003

Panompuan, Maret 2025

Mahasiswi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Wahyuni Siregar'.

Sri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500110

mencari kata sifat

Nama :

Absen :

Apakah kamu bisa mencari kata sifat yang tersembunyi? coba buktikan!



temukan kata sifat yang tersembunyi!

R E S E D E R H A N A J
A A P A S E I L R P U U
K O M U N I K A T I F J
J E N A K A I D A C P T
C A N W H A R D J E L I
O N D L P S N F I R R R
A U I S E O B T N D T L
T U R I P P B A A A Y I
I O I U H A L D A S S N
R A P I B N P T I M I C
G F I C E R D I K Y A A
J U J U R A T I F U G H

Setelah kalian menemukan kata sifat tersebut, tuliskan kata sifat tersebut pada tabel, lalu cari maknanya dan buat kalimatnya!



Petunjuk Pengerjaan

Tuliskan kata-kata sifat yang kalian temukan pada bacaan tadi di tabel yang sudah disediakan, lalu cari tahu makna dari kata tersebut pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), serta berikan satu contoh kalimat dari kata sifat yang kalian temukan tersebut!

Kata Sifat	Makna	Contoh Kalimat

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pembagian Angket Motivasi Belajar Siswa



Observasi guru kelas dan pengayan terhadap peneliti



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran



Diskusi Kelompok



Pembagian *reward* bagi kelompok terbaik



STIKER PENGHARGAAN
KEPADA KELOMPOK SEBAGAI JUARA 3



LAMPIRAN

DETAIL PERHITUNGAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Tahap Prasiklus

Tabel Lampiran 1 Hasil Rinci Angket Motivasi Belajar Siswa Tahap Prasiklus

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jumlah Skor yang Diperoleh (x)	Proses Perhitungan Nilai Persentase (P)	Nilai Akhir (%)
1	AZH	65	$(65 / 125) \times 100\%$	52
2	AFR	56	$(56 / 125) \times 100\%$	45
3	APJ	50	$(50 / 125) \times 100\%$	40
4	ASH	52	$(52 / 125) \times 100\%$	42
5	A	48	$(48 / 125) \times 100\%$	38
6	AFS	41	$(41 / 125) \times 100\%$	33
7	DAS	39	$(39 / 125) \times 100\%$	31
8	DS	40	$(40 / 125) \times 100\%$	32
9	DA	44	$(44 / 125) \times 100\%$	35
10	ESA	51	$(51 / 125) \times 100\%$	41
11	EYSH	48	$(48 / 125) \times 100\%$	38
12	FAS	36	$(36 / 125) \times 100\%$	29
13	GSS	54	$(54 / 125) \times 100\%$	43
14	IR	41	$(41 / 125) \times 100\%$	33
15	IS	46	$(46 / 125) \times 100\%$	37
16	IC	57	$(57 / 125) \times 100\%$	46
17	KDDJ	55	$(55 / 125) \times 100\%$	44
18	LP	44	$(44 / 125) \times 100\%$	35
19	MSH	31	$(31 / 125) \times 100\%$	25
20	MIS	40	$(40 / 125) \times 100\%$	32
21	NAS	49	$(49 / 125) \times 100\%$	39
22	NKP	50	$(50 / 125) \times 100\%$	40
23	NAH	45	$(45 / 125) \times 100\%$	36
24	RH	43	$(43 / 125) \times 100\%$	34
25	RHS	49	$(49 / 125) \times 100\%$	39

2. Siklus I

**Tabel Lampiran 2 Hasil Rinci Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan 1**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jumlah Skor yang Diperoleh (x)	Proses Perhitungan Nilai Persentase (P)	Nilai Akhir (%)
1	AZH	78	$(78 / 125) \times 100\%$	62
2	AFR	69	$(69 / 125) \times 100\%$	55
3	APJ	63	$(63 / 125) \times 100\%$	50
4	ASH	65	$(65 / 125) \times 100\%$	52
5	A	60	$(60 / 125) \times 100\%$	48
6	AFS	54	$(54 / 125) \times 100\%$	43
7	DAS	51	$(51 / 125) \times 100\%$	41
8	DS	52	$(52 / 125) \times 100\%$	42
9	DA	56	$(56 / 125) \times 100\%$	45
10	ESA	64	$(64 / 125) \times 100\%$	51
11	EYSH	60	$(60 / 125) \times 100\%$	48
12	FAS	49	$(49 / 125) \times 100\%$	39
13	GSS	66	$(66 / 125) \times 100\%$	53
14	IR	54	$(54 / 125) \times 100\%$	43
15	IS	59	$(59 / 125) \times 100\%$	47
16	IC	70	$(70 / 125) \times 100\%$	56
17	KDDJ	68	$(68 / 125) \times 100\%$	54
18	LP	56	$(56 / 125) \times 100\%$	45
19	MSH	45	$(45 / 125) \times 100\%$	36
20	MIS	52	$(52 / 125) \times 100\%$	42
21	NAS	61	$(61 / 125) \times 100\%$	49
22	NKP	63	$(63 / 125) \times 100\%$	50
23	NAH	58	$(58 / 125) \times 100\%$	46
24	RH	55	$(55 / 125) \times 100\%$	44
25	RHS	61	$(61 / 125) \times 100\%$	49

**Tabel Lampiran 3 Hasil Rinci Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan 2**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jumlah Skor yang Diperoleh (x)	Proses Perhitungan Nilai Persentase (P)	Nilai Akhir (%)
1	AZH	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
2	AFR	81	$(81 / 125) \times 100\%$	65
3	APJ	72	$(72 / 125) \times 100\%$	58
4	ASH	76	$(76 / 125) \times 100\%$	61
5	A	70	$(70 / 125) \times 100\%$	56
6	AFS	63	$(63 / 125) \times 100\%$	50
7	DAS	63	$(63 / 125) \times 100\%$	50
8	DS	64	$(64 / 125) \times 100\%$	51
9	DA	66	$(66 / 125) \times 100\%$	53
10	ESA	75	$(75 / 125) \times 100\%$	60
11	EYSH	70	$(70 / 125) \times 100\%$	56
12	FAS	59	$(59 / 125) \times 100\%$	47
13	GSS	79	$(79 / 125) \times 100\%$	63
14	IR	65	$(65 / 125) \times 100\%$	52
15	IS	69	$(69 / 125) \times 100\%$	55
16	IC	81	$(81 / 125) \times 100\%$	65
17	KDDJ	81	$(81 / 125) \times 100\%$	65
18	LP	63	$(63 / 125) \times 100\%$	50
19	MSH	55	$(55 / 125) \times 100\%$	44
20	MIS	64	$(64 / 125) \times 100\%$	51
21	NAS	71	$(71 / 125) \times 100\%$	57
22	NKP	73	$(73 / 125) \times 100\%$	58
23	NAH	69	$(69 / 125) \times 100\%$	55
24	RH	65	$(65 / 125) \times 100\%$	52
25	RHS	73	$(73 / 125) \times 100\%$	58

3. Siklus II

**Tabel Lampiran 4 Hasil Rinci Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan 3**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jumlah Skor yang Diperoleh (x)	Proses Perhitungan Nilai Persentase (P)	Nilai Akhir (%)
1	AZH	102	$(102 / 125) \times 100\%$	82
2	AFR	95	$(95 / 125) \times 100\%$	76
3	APJ	85	$(85 / 125) \times 100\%$	68
4	ASH	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
5	A	83	$(83 / 125) \times 100\%$	66
6	AFS	75	$(75 / 125) \times 100\%$	60
7	DAS	75	$(75 / 125) \times 100\%$	60
8	DS	75	$(75 / 125) \times 100\%$	60
9	DA	78	$(78 / 125) \times 100\%$	62
10	ESA	88	$(88 / 125) \times 100\%$	70
11	EYSH	83	$(83 / 125) \times 100\%$	66
12	FAS	71	$(71 / 125) \times 100\%$	57
13	GSS	91	$(91 / 125) \times 100\%$	73
14	IR	76	$(76 / 125) \times 100\%$	61
15	IS	81	$(81 / 125) \times 100\%$	65
16	IC	95	$(95 / 125) \times 100\%$	76
17	KDDJ	95	$(95 / 125) \times 100\%$	76
18	LP	74	$(74 / 125) \times 100\%$	59
19	MSH	66	$(66 / 125) \times 100\%$	53
20	MIS	75	$(75 / 125) \times 100\%$	60
21	NAS	84	$(84 / 125) \times 100\%$	67
22	NKP	85	$(85 / 125) \times 100\%$	68
23	NAH	81	$(81 / 125) \times 100\%$	65
24	RH	76	$(76 / 125) \times 100\%$	61
25	RHS	85	$(85 / 125) \times 100\%$	68

**Tabel Lampiran 5 Hasil Rinci Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan 4**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jumlah Skor yang Diperoleh (x)	Proses Perhitungan Nilai Persentase (P)	Nilai Akhir (%)
1	AZH	116	$(116 / 125) \times 100\%$	93
2	AFR	109	$(109 / 125) \times 100\%$	87
3	APJ	99	$(99 / 125) \times 100\%$	79
4	ASH	103	$(103 / 125) \times 100\%$	82
5	A	96	$(96 / 125) \times 100\%$	77
6	AFS	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
7	DAS	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
8	DS	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
9	DA	91	$(91 / 125) \times 100\%$	73
10	ESA	101	$(101 / 125) \times 100\%$	81
11	EYSH	96	$(96 / 125) \times 100\%$	77
12	FAS	85	$(85 / 125) \times 100\%$	68
13	GSS	105	$(105 / 125) \times 100\%$	84
14	IR	90	$(90 / 125) \times 100\%$	72
15	IS	95	$(95 / 125) \times 100\%$	76
16	IC	109	$(109 / 125) \times 100\%$	87
17	KDDJ	109	$(109 / 125) \times 100\%$	87
18	LP	88	$(88 / 125) \times 100\%$	70
19	MSH	80	$(80 / 125) \times 100\%$	64
20	MIS	89	$(89 / 125) \times 100\%$	71
21	NAS	98	$(98 / 125) \times 100\%$	78
22	NKP	99	$(99 / 125) \times 100\%$	79
23	NAH	95	$(95 / 125) \times 100\%$	76
24	RH	90	$(90 / 125) \times 100\%$	72
25	RHS	99	$(99 / 125) \times 100\%$	79



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 Desember, 2024

Nomor : B 8382/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Mariam Nasution, M.Pd
2. A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

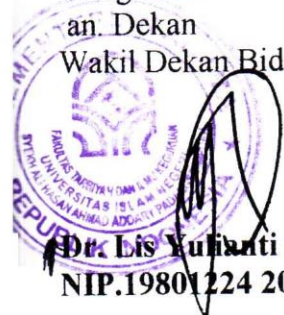
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Sri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi *Reward And Punishment* Dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2877 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

5 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD. Negeri 100308 Panompuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni Siregar

NIM : 2120500110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Aek Godang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Implementasi Reward and Punishment Dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 100308 Panompuan** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI No.100308 PANOMPIAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**



Email:sdn100308panompian@gmail.com

Kode pos : 22723

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 800 / 0257 SDN.0308 / 2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMRAN SIMATUPANG S.Pd**
NIP : 196806022001031003
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I / III.D
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN No. 100308 Panompian
Kecamatan Angkola Timur

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **SRI WAHYUNI SIREGAR**
Jabatan : Mahasiswa
NIM : 2120500110
Asal Sekolah : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary
Padangsidimpuan

adalah benar telah diberikan izin Riset dalam Penyelesaian Srikripsi pada SDN.100308 Panompian dengan judul skripsinya " IMPLEMENTASI REWARD and PUNISHMENT DALAM METODE DISKUSI UNTU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR NEGERI 100308 PANOMPIAN".

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panompian, 23 Juni 2025
Kepala Sekolah SDN.100308 Panompian



AMRAN SIMATUPANG S.Pd
NIP.196806022001031003